

**KONTRIBUSI PEMAKAIAN PUPUK BERSUBSIDI TERHADAP
PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH
(Studi Kasus : Desa Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul
Kabupaten Serdang Bedagai)**

SKRIPSI

Oleh:

**MUHAMMAD HIDAYAT
NPM:1204300010
Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2017**

**KONTRIBUSI PEMAKAIAN PUPUK BERSUBSIDI TERHADAP
PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH
(Studi Kasus : Desa Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten
Serdang Bedagai)**

SKRIPSI

Oleh:

**MUHAMMAD HIDAYAT
1204300010
AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan
Studi Strata 1(S1) pada Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing

Ir. Gustina Siregar, M.Si
Ketua

Akbar Habib, S.P.M.P
Anggota

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Pertanian

Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P

Tanggal Lulus: 27 Oktober 2017

PERNYATAAN

Dengan ini saya

Nama : Muhammad Hidayat

NPM : 1204300010

Judul Skripsi : “KONTRIBUSI PEMAKAIAN PUPUK BERSUBSIDI TERHADAP
PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH (STUDI KASUS: DESA KERAPUH
KECAMATAN DOLOK MASIHUL KABUPATEN SERDANG BEDAGAI)”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari sendiri, baik untuk laporan maupun kegiatan programan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiatisme), maka saya bersedia menerima sanksi.

Demikian Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun

Medan, 27 Oktober 2017

Yang Menyatakan

Muhammad Hidayat

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Hidayat dilahirkan di Aceh pada tanggal 05 Juli 1994, penulis merupakan anak ketiga dari 3 orang bersaudara dan anak dari Bapak Syaiful Bahri dan Ibunda Hamidah. Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2000 – 2006 menjalani pendidikan di SD Negeri 106224 Desa Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul.
2. Pada tahun 2006 – 2009 menjalani pendidikan di SMP Negeri 1 Dolok Masihul.
3. Pada tahun 2009 – 2012 menjalani pendidikan di MAN Sarang Giting Kecamatan Dolok Masihul.
4. Pada tahun 2012 sampai sekarang menjalani pendidikan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.
5. Bulan Januari sampai Februari 2015 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN-III Silau dunia.
6. Pada bulan Februari sampai Maret 2017 melaksanakan penelitian skripsi di desa Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara.

RINGKASAN

MUHAMMAD HIDAYAT (1204300010) Program Studi : Agribisnis 2012. Judul Skripsi “*Kontribusi Pemakaian Pupuk Bersubsidi Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah (Studi Kasus : Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai)*”. Penyusunan Skripsi ini dibimbing oleh Ibu Ir. Gustina Siregar, M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Bapak Akbar Habib, S.P.M.P selaku anggota pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pendapatan antara petani pengguna pupuk subsidi dan non subsidi di desa Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.

Teknik Pengambilan sampel menggunakan rumus (*Slovin*), untuk penelitian ini diambil sampel 44 orang, 22 petani pupuk subsidi dan 22 petani pupuk non subsidi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petani pengguna pupuk bersubsidi lebih diuntungkan jika dibandingkan dengan petani pengguna pupuk non subsidi dimana pendapatan rata – rata petani padi pengguna pupuk subsidi sebesar Rp. 5.816.966, sedangkan pendapatan rata – rata petani padi pengguna pupuk non subsidi sebesar Rp. 5.172.835. Perbedaan pendapatan antar responden sebanyak Rp. 644.131 atau (11,07 %).

Kata kunci: Pendapatan, Pupuk Subsidi, Padi Sawah.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamu'alikumWr. Wb.

Alhamdulillahirobbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul. **KONTRIBUSI PEMAKAIAN PUPUK BERSUBSIDI TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH (Studi Kasus : Desa Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai)** Proposal ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (SI) pada Program Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ayahanda Syaiful Bahri dan Ibunda Hamidah serta keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis
2. Ibu Ir. Gustina Siregar, M.Si selaku dosen pembimbing dan ketua penguji proposal yang telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Akbar Habib, S. P. M. P selaku dosen pembimbing dan anggota penguji proposal yang telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. Bapak Muhammad Thamrin S.P, M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis, FP-UMSU dan Bapak Surnaherman, S.P., M.Si selaku sekretaris Program Studi Agribisnis, FP-UMSU yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan selama masa perkuliahan.
6. Seluruh Dosen dan Staf manajemen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
7. Keluarga besar Syaiful Bahri, Hamidah, Andi Syahputra, Devi Mandasari dan Dinda Sylvia yang selalu turut berperan dalam memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
8. Rekan-rekan penulis yang sama-sama menimba ilmu di UMSU yakni Agribisnis 1 Angkatan 2012 maupun sahabat satu kelompok yang selalu memberi dukungan dalam pembuatan skripsi, ataupun penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa pada laporan ini masih banyak kekurangan ataupun ketidak sempurnaan hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan sarannya yang membangun skripsi ini.

Wassalamu'alaikumWr.Wb

Medan, Februari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL	v
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Perumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
Kerangka pemikiran.....	16
Hipotesis.....	17
METODOLOGI PENELITIAN	18
Metode Penelitian	18
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	18
Metode Pengambilan Sampel.....	18
Metode Penentuan Jumlah Sampel.....	19
Metode Penarikan Sampel.....	19
Metode Pengumpulan Data	20
Metode Analisis Data.....	21
Defenisi dan Batasan Operasional	23
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	24
Lokasi Penelitian.....	24
Luas dan Letak Geografis.....	24
Penggunaan Lahan	25
Iklim dan Topografi	25
Keadaan Penduduk.....	26
a. Penduduk Menurut Jenis Kelamin	26
b. Penduduk Menurut Usia	26

c. Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan.....	27
d. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	28
e. Sarana dan Prasarana	29
Karakteristik Sampel.....	30
a. Pendidikan Petani Padi	30
b. Jumlah Tanggungan.....	30
c. Umur Petani Padi.....	31
d. Luas Lahan.....	32
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
Analisis Persentase Kebutuhan Pupuk yang Bersumber dari Subsidi Di Kabupaten Serdang Bedagai.....	33
Evektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi di Daerah Penelitian	35
Tepat Jumlah.....	35
Tepat Waktu.....	37
Tepat Harga.....	38
Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah.....	39
Kontribusi Pemakaian Pupuk Bersubsidi Terhadap Pendapatan Petani Padi.....	41
KESIMPULAN DAN SARAN	43
Kesimpulan.....	43
Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	46

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	22

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Daftar Kelompok Tani Di Kecamatan Dolok Masihul	24
2.	Distribusi Penggunaan Areal di Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul	25
3.	Distribusi Penduduk Desa Kerapuh Menurut Jenis Kelamin	26
4.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	27
5.	Jumlah Penduduk Desa Kerapuh menurut Jenis Pekerjaan	27
6.	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	28
7.	Sarana dan Prasarana Desa Kerapuh.....	29
8.	Distribusi Sampel Menurut Lama Pendidikan	30
9.	Distribusi Sampel Menurut Jumlah Tanggungan	31
10.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia	31
11.	Distribusi Sampel berdasarkan Luas Lahan	32
12.	Realisasi Penyaluran Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian TA.2016.....	33
13.	Jumlah Kebutuhan Pupuk Subsidi Dengan Yang Digunakan Petani.....	36
14.	Kesesuaian Jumlah Pupuk Bersubsidi Yang Dialokasikan Dengan Kebutuhan/RDKK Yang Diajukan	36
15.	Ketersediaan Pupuk Saat Musim Tanam	37
16.	Perbandingan Harga Beli Rata-Rata Petani dengan HET 2017	38
17.	Kesesuaian Harga Pupuk Bersubsidi Dengan HET yang Ditetapkan	
18.	Rata – Rata Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi Petani Pengguna Pupuk Subsidi dan Non Subsidi Pada Musim Tanam Maret - Juni 2017 (Per musim) di Desa	

Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.....	39
19. Data Jumlah Penggunaan Pupuk oleh Petani	41

PENDAHULUAN

Latar belakang

Indonesia adalah negara agraris dimana sebagian besar penduduknya hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani, sehingga pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan kehidupan penduduk Indonesia. Peranan sektor pertanian memiliki kontribusi bagi pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 15,3% pada tahun 2012 berdasarkan harga berlaku. Kontribusi sektor pertanian masih relatif lebih besar dari pada sektor-sektor lainnya, walaupun selama periode 2012 - 2015 pertumbuhannya sebesar 6.99 % dibandingkan dengan sektor lainnya terjadi penurunan. Selanjutnya berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) tahun 2012, sektor pertaniannya, khususnya produk pertanian tanaman pangan. Salah satu komoditi tanaman pangan potensial untuk dikembangkan adalah tanaman padi.

Pupuk mempunyai peranan penting dalam meningkatkan produksi dan produktifitas dalam pertanian. Oleh sebab itu pemerintah mendorong penggunaan pupuk yang efisien melalui berbagai kebijakan yang meliputi aspek teknis, penyediaan dan distribusi maupun harga melalui subsidi. Kebijakan subsidi dan distribusi pupuk yang telah diterapkan mulai dari perencanaan kebutuhan sampai penetapan harga eceran tertinggi (HET), bersamaan subsidi hingga system distribusi pengguna pupuk sudah cukup komprehensif. Namun berbagai kebijakan tersebut belum mampu menjamin ketersediaan pupuk yang memadai dengan HET yang telah ditetapkan. Secara spesifik masih sering terjadi berbagai kasus, diantaranya kelangkaan pupuk yang menyebabkan harga melebihi HET dan margin pemasaran lebih tinggi dari yang telah ditetapkan pemerintah. Selain itu, perencanaan alokasi kebutuhan pupuk yang belum sepenuhnya tepat dan pengawasan yang belum maksimal serta disparitas harga pupuk bersubsidi dan non subsidi yang

cukup besar menyebabkan penyaluran pupuk bersubsidi masih belum tepat sasaran. Kebocoran penyaluran pupuk bersubsidi keluar petani sasaran masih sering ditemukan, sehingga menimbulkan kelangkaan dan harga pupuk melebihi HET.

Sebagai salah satu pilar ekonomi negara, sektor pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan terutama dari penduduk pedesaan yang masih di bawah garis kemiskinan. Untuk itu, berbagai investasi dan kebijakan telah dilakukan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan di sektor pertanian. Investasi di sektor pertanian seringkali sangat mahal, ditambah lagi tingkat pengembaliannya sangat rendah dan waktu investasinya juga panjang sehingga tidak terlalu menarik swasta. Oleh sebab itu pembangunan irigasi, penyuluhan pertanian dan berbagai bentuk investasi dalam bentuk subsidi dan lainnya pada umumnya harus dilakukan oleh pemerintah.

Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang pengadaannya dan penyalurannya mendapat subsidi dari Pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar program Pemerintah, sedangkan pupuk non-subsidi adalah pupuk yang pengadaan dan penyalurannya di luar program Pemerintah dan tidak mendapat subsidi.

Pupuk bersubsidi dinyatakan sebagai barang yang diawasi peredarannya, pengawasan peredaran pupuk meliputi pengawasan terhadap jumlah, mutu, alokasi, wilayah, Harga Eceran Tertinggi atau yang biasa disingkat dengan HET dan sistem distribusinya. Penetapan jumlah, alokasi, wilayah dan sistem distribusi dilakukan oleh Menteri berdasarkan rencana kebutuhan yang ditetapkan oleh Menteri Pertanian.

Subsidi bertujuan untuk melindungi petani dari dampak lonjakan harga pupuk, mendukung upaya peningkatan pendapatan usaha tani, mencegah penurunan penggunaan pupuk dan efisiensi pemupukan, mencegah penurunan kapasitas produksi pertanian rakyat,

mendukung upaya pemantapan ketahanan pangan, mendukung terpeliharanya stabilitas sosial politik.

Pada usahatani padi, pupuk merupakan sarana produksi yang penting. Namun kebutuhan pupuk tersebut semakin meningkat dengan harga yang semakin tinggi juga. Akibatnya, penggunaan pupuk memerlukan biaya yang cukup besar merupakan beban bagi petani. Pemerintah merasa perlu mensubsidi pupuk. Pada tahun 1970 mulai memberikan pupuk bersubsidi. Namun pembagian pupuk bersubsidi untuk masing-masing provinsi pada umumnya dibawah kebutuhan teknis yang diusulkan daerah karena terbatasnya pagu anggaran subsidi.

Dengan pemberian pupuk pupuk bersubsidi yang terbatas tersebut, diharapkan penggunaannya dapat dilakukan dengan efisien. Di samping itu, terdapat indikasi bahwa pemberian pupuk bersubsidi tersebut cenderung menyebabkan penggunaan yang berlebihan. Bahkan pada tahun 2012, pemerintah melalui Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor: 32/2010 menaikkan harga pupuk sebesar 30 persen. Selanjutnya, di akhir 2012 harga pupuk naik lagi sebesar 12 persen sesuai Permentan Nomor 87/Permentan/SR.130/12/2011 tanggal 9 Desember 2012. Berdasarkan aturan tersebut, harga pupuk urea subsidi naik dari Rp 1.600 per kg menjadi Rp 1.800/kg, sedangkan organik bersubsidi naik dari Rp 500 menjadi Rp 700 per kg (Kompas, 2012).

Menunjukkan bahwa efisiensi teknis, berdasarkan hasil analisis regresi tidak ada faktor produksi yang efisien dan berpengaruh nyata terhadap usahatani di Subak Desa Kerapuh. Ditinjau dari efisiensi harga, semua faktor produksi tidak ada yang efisien. Ditinjau dari efisiensi ekonomi semua faktor produksi tidak ada yang efisien. Untuk mencapai efisiensi maka penggunaan input dapat ditambah atau dikurangi sehingga memperoleh produksi yang optimal. (Dewi,2012)

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dirumuskan permasalahan utama dalam bentuk pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

1. Berapa besar alokasi penggunaan pupuk bersubsidi dan efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul?
2. Berapa besar kontribusi penggunaan pupuk bersubsidi terhadap pendapatan petani di Desa Kerapuh?
3. Bagaimana perbandingan pendapatan usaha tani antara petani pengguna pupuk subsidi dengan petani pengguna pupuk non subsidi di Desa Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui alokasi penggunaan pupuk bersubsidi dan efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul?
2. Untuk mengetahui besar kontribusi penggunaan pupuk bersubsidi oleh petani terhadap kebutuhan pupuk di Desa Kerapuh?
3. Untuk menganalisis perbandingan pendapatan usaha tani antara petani pengguna pupuk subsidi dengan petani pengguna pupuk non subsidi di Desa Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi petani padi sawah di Desa Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul
2. Sebagai bahan masukan bagi instansi, untuk bahan pertimbangan bagi para pengambil keputusan dan kebijakan dalam peningkatan pendapatan petani di Desa Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul.
3. Sebagai bahan informasi maupun referensi bagi pihak yang membutuhkan baik itu pembaca maupun peneliti lainnya

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Pengertian Pupuk

Dalam arti luas yang dimaksud dengan pupuk ialah suatu bahan yang digunakan untuk mengubah sifat fisik, kimia atau biologi tanah sehingga menjadi lebih baik bagi pertumbuhan tanaman. Termasuk dalam pengertian ini adalah pemberian bahan kapur dengan maksud untuk meningkatkan pH tanah yang masam, pemberian legin bersama benih tanaman kacang-kacangan serta pemberian pembenah tanah (*soil conditioner*) untuk memperbaiki sifat fisik tanah. Demikian pula pemberian urea dalam tanah yang miskin akan meningkatkan kadar N dalam tanah tersebut. Semua usaha tersebut dinamakan pemupukan. Dengan demikian bahan kapur, legin, pembenah tanah dan urea disebut pupuk (Kariyasa, 2004).

Dalam pengertian yang khusus pupuk ialah suatu bahan yang mengandung satu atau lebih hara tanaman. Dengan pengertian ini, dari kegiatan yang disebutkan di atas hanya urea yang dianggap pupuk karena bahan tersebut yang mengandung hara tanaman yaitu nitrogen.

Bahan pupuk selain mengandung hara tanaman umumnya mengandung bahan lain, yaitu:

1. Zat pembawa atau karier (*carrier*). Double superfosfat (DS): zat pembawanya adalah CaSO_4 dan hara tanamannya fosfor (P).
2. Senyawa-senyawa lain berupa kotoran (*impurities*) atau campuran bahan lain dalam jumlah relatif sedikit. Misalnya ZA (*zwavelzuure amoniak*) sering mengandung kotoran sekitar 3% berupa klor, asam bebas (H_2SO_4) dan sebagainya.
3. Bahan mantel (*coated*) ialah bahan yang melapisi pupuk dengan maksud agar pupuk mempunyai nilai lebih baik misalnya kelarutannya berkurang, nilai higroskopisnya menjadi lebih rendah dan mungkin agar lebih menarik. Bahan yang digunakan untuk

selaput berupa aspal, lilin, malam, wax dan sebagainya. Pupuk yang bermantel harganya lebih mahal dibandingkan tanpa mantel.

4. *Filler* (pengisi). Pupuk majemuk atau pupuk campur yang kadarnya tinggi sering diberi *filler* agar *ratio fertilizer* nya dapat tepat sesuai dengan yang diinginkan, juga dengan maksud agar mudah disebar lebih merata

Dalam praktek perlu diketahui istilah-istilah khusus yang sering digunakan dalam pupuk antara lain ialah:

1. Mutu pupuk atau *grade fertilizer* artinya angka yang menunjukkan kadar hara tanaman utama (N,P, dan K) yang dikandung oleh pupuk yang dinyatakan dalam prosen N total, P_2O_5 dan K_2O . Misalnya pupuk Rustika Yellow 15-10-12 berarti kadar N 15%, P_2O_5 10% dan K_2O 12%.
2. Perbandingan pupuk atau *ratio fertilizer* ialah perbandingan unsur N, P dan K yang dinyatakan dalam N total, P_2O_5 dan K_2O merupakan penyederhanaan dari *grade fertilizer*. Misalnya grade fertilizer 16-12-20 berarti ratio fertilizernya 4:3:5.
3. *Mixed fertilizer* atau pupuk campur ialah pupuk yang berasal dari berbagai pupuk yang kemudian dicampur oleh pemakainya. Misalnya pupuk Urea, TSP dan KCl dicampur menjadi satu dengan perbandingan tertentu sesuai dengan mutu yang diinginkan. Hal ini berbeda dengan pupuk majemuk yaitu pupuk yang mempunyai dua atau lebih hara tanaman dibuat langsung dari pabriknya..

Kategori Pupuk

Pupuk dapat dibedakan berdasarkan bahan asal, senyawa, fasa, cara penggunaan, reaksi fisiologi, jumlah dan macam hara yang dikandungnya.

Berdasarkan fasa-nya dibedakan:

1. Pupuk padat, umumnya mempunyai kelarutan yang beragam mulai yang mudah larut air sampai yang sukar larut.
2. Pupuk cair, pupuk ini berupa cairan. cara penggunaannya dilarutkan dulu dengan air. Umumnya pupuk ini disemprotkan ke daun. Karena mengandung banyak hara, baik makro maupun mikro, harganya relatif mahal. Pupuk amoniak cair merupakan pupuk cair yang kadar N-nya sangat tinggi sekitar 83%, penggunaannya dapat lewat tanah (injeksikan).

Berdasarkan reaksi fisiologisnya dibedakan:

1. Pupuk yang mempunyai reaksi fisiologisnya masam artinya bila pupuk tersebut diberikan ke dalam tanah ada kecenderungan tanah menjadi lebih masam (pH menjadi lebih rendah). Misalnya Za dan urea.
2. Pupuk yang mempunyai reaksi fisiologis basis ialah pupuk yang bila diberikan ke dalam tanah menyebabkan pH tanah cenderung naik misalnya: pupuk chili salpeter, calnitro, kalsium sianida.

Berdasarkan jumlah hara yang dikandungnya dibedakan:

1. Pupuk yang hanya mengandung satu hara tanaman saja. Misalnya: urea hanya mengandung hara N, TSP hanya dipentingkan P saja (sebetulnya mengandung Ca).
2. Pupuk majemuk ialah pupuk yang mengandung dua atau lebih dua hara tanaman. Contohnya: NPK, amophoska, Nitrophoska dan rustika.

Berdasarkan macam hara tanaman dibedakan:

1. Pupuk makro ialah pupuk yang mengandung hanya hara makro saja: NPK, nitrophoska, gandasil.

2. Pupuk mikro ialah pupuk yang hanya mengandung hara mikro saja misalnya: mikrovet, mikroplet, metalik.
3. Campuran makro dan mikro misalnya pupuk gandasil, bayfolan, rustika. Sering juga ke dalam pupuk campur makro dan mikro ditambahkan juga zat pengatur tumbuh (hormon tumbuh)

Pengertian Subsidi Pupuk

Arti kata subsidi pupuk menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bantuan pupuk dan sebagainya kepada yayasan, perkumpulan, dan sebagainya (biasanya dari pihak pemerintah). Menurut Milton H. Spencer dan Orley M. Amos, Jr. dalam bukunya *Contemporary Economics* Edisi ke-8 halaman 464 sebagaimana dikutip oleh Rudi Handoko dan Pandu Patriadi menulis bahwa subsidi adalah pembayaran yang dilakukan pemerintah kepada perusahaan atau rumah tangga untuk mencapai tujuan tertentu yang membuat mereka dapat memproduksi atau mengkonsumsi suatu produk dalam kuantitas yang lebih besar atau pada harga yang lebih murah. Secara ekonomi, tujuan subsidi adalah untuk mengurangi harga atau menambah keluaran (*output*).

Selanjutnya, menurut Suparmoko, subsidi (*transfer*) adalah salah satu bentuk pengeluaran pemerintah yang juga diartikan sebagai pajak negatif yang akan menambah pendapatan mereka yang menerima subsidi atau mengalami peningkatan pendapatan riil apabila mereka mengkonsumsi atau membeli barang-barang yang disubsidi oleh pemerintah dengan harga jual yang rendah. Subsidi dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu subsidi dalam bentuk uang (*cash transfer*) dan subsidi dalam bentuk barang atau subsidi in natura (*in kind subsidy*).

Subsidi adalah suatu pemberian (kontribusi) dalam bentuk uang atau finansial yang diberikan oleh pemerintah atau suatu badan umum. Kontribusi pemerintah tersebut dapat berupa antara lain:

1. penyerahan dana secara langsung seperti hibah, pinjaman, dan penyertaan, pemindahan dana atau jaminan langsung atas hutang;
2. hilangnya pendapatan pemerintah atau pembebasan fiskal (seperti keringanan pajak); penyediaan barang atau jasa diluar prasarana umum atau pembelian barang;
3. pemerintah melakukan pembayaran pada mekanisme pendanaan atau memberikan otorisasi kepada suatu badan swasta untuk melaksanakan tugas pemerintah dalam hal penyediaan dana.
4. Disamping hal tersebut, semua bentuk *income* dan *price support* juga merupakan subsidi apabila bantuan tersebut menimbulkan suatu keuntungan.

Pengertian dari subsidi juga dapat diterapkan dalam bidang perdagangan internasional yaitu setiap bantuan keuangan yang diberikan oleh pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung kepada perusahaan, industri, eksportir atau setiap bentuk dukungan terhadap pendapatan atau harga yang diberikan secara langsung atau tidak langsung untuk meningkatkan ekspor atau menurunkan impor dari atau ke negara yang berkembang (Erwan, 2010).

Menurut Wikipedia, mengutip tulisan Michael P Todaro, subsidi juga disebut bantuan keuangan yang dibayarkan kepada suatu bisnis atau sektor ekonomi. Sebagian subsidi diberikan oleh pemerintah kepada produsen atau distributor dalam suatu industri untuk mencegah kejatuhan industri tersebut, misalnya karena operasi merugikan yang terus dijalankan atau peningkatan harga produknya atau hanya untuk mendorongnya mempekerjakan lebih banyak buruh seperti dalam subsidi upah. Contohnya adalah subsidi untuk mendorong penjualan ekspor

dimana subsidi di beberapa bahan pangan untuk mempertahankan biaya hidup, khususnya di wilayah perkotaan dan subsidi untuk mendorong perluasan produksi pertanian dan mencapai swasembada produksi pangan.(Todaro, 2009)

Subsidi juga dapat dianggap sebagai suatu bentuk proteksionisme atau penghalang perdagangan dengan memproduksi barang dan jasa domestik yang kompetitif terhadap barang dan jasa impor. Subsidi dapat mengganggu pasar dan memakan biaya ekonomi yang besar. Bantuan keuangan dalam bentuk subsidi bisa datang dari suatu pemerintahan, namun istilah *subsidi* juga bisa mengarah pada bantuan yang diberikan oleh pihak lain, seperti perorangan atau lembaga non-pemerintah.

Adapun menurut Nota Keuangan dan RAPBN 2014, subsidi merupakan alokasi anggaran yang disalurkan melalui perusahaan/lembaga yang memproduksi, menjual barang dan jasa, yang memenuhi hajat hidup orang banyak sedemikian rupa, sehingga harga jualnya dapat dijangkau masyarakat.

Dengan demikian, subsidi merupakan upaya pemerintah melalui penyaluran anggaran kepada produsen barang dan jasa dalam rangka pelayanan publik sehingga masyarakat dapat memenuhi hajat hidupnya dengan harga beli yang lebih terjangkau atas barang dan jasa publik yang disubsidi tersebut. Jadi bisa disimpulkan bahwa subsidi adalah bantuan pemerintah dalam bentuk bantuan keuangan yang dibayarkan kepada produsen dan konsumen suatu bisnis atau sektor ekonomias barang/jasa tertentu.

Subsidi boleh dianggap sebagai satu bentuk perlindungan atau halangan perdagangan dengan membuat barang. Subsidi mungkin mengganggu pasaran, dan boleh mengenakan kos ekonomi yang besar. Bantuan keuangan di dalam bentuk subsidi mungkin datangnya dari

kerajaan, tetapi istilah subsidi mungkin merujuk kepada bantuan oleh orang lain, seperti individu atau institusi bukan kerajaan.

Subsidi pupuk

Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang pengadaannya dan penyalurannya mendapat subsidi dari Pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar program Pemerintah, sedangkan pupuk non-subsidi adalah pupuk yang pengadaan dan penyalurannya di luar program Pemerintah dan tidak mendapat subsidi.

Pupuk bersubsidi dinyatakan sebagai barang yang diawasi peredarannya, pengawasan peredaran pupuk meliputi pengawasan terhadap jumlah, mutu, alokasi, wilayah, Harga Eceran Tertinggi atau yang biasa disingkat dengan HET dan sistem distribusinya. Penetapan jumlah, alokasi, wilayah dan sistem distribusi dilakukan oleh Menteri berdasarkan rencana kebutuhan yang ditetapkan oleh Menteri Pertanian.

Subsidi bertujuan untuk melindungi petani dari dampak lonjakan harga pupuk, mendukung upaya peningkatan pendapatan usaha tani, mencegah penurunan penggunaan pupuk dan efisiensi pemupukan, mencegah penurunan kapasitas produksin pertanian rakyat, mendukung upaya pemantapan ketahanan pangan, mendukung terpeliharanya stabilitas sosial politik.

Sejarah Kebijakan Subsidi Pupuk

Sejarah penggunaan pupuk pada dasarnya merupakan bagian dari pada sejarah pertanian. Penggunaan pupuk diperkirakan sudah dimulai sejak permulaan manusia mengenal bercocok tanam, yaitu sekitar 5.000 tahun yang lalu. Bentuk primitif dari penggunaan pupuk dalam memperbaiki kesuburan tanah dimulai dari kebudayaan tua manusia di Daerah aliran sungai-sungai Nil, Efrat, Indus, Cina, dan Amerika Latin. Lahan-lahan pertanian yang terletak di sekitar

aliran-aliran sungai tersebut sangat subur karena menerima endapan lumpur yang kaya hara melalui banjir yang terjadi setiap tahun. Di Indonesia, pupuk organik sudah lama dikenal para petani. Penduduk Indonesia sudah mengenal pupuk organik sebelum diterapkannya revolusi hijau di Indonesia. Setelah revolusi hijau, kebanyakan petani lebih suka menggunakan pupuk buatan karena praktis menggunakannya, jumlahnya jauh lebih sedikit dari pupuk organik, harganya pun relatif murah dan mudah diperoleh. Kebanyakan petani sudah sangat tergantung pada pupuk buatan, sehingga dapat berdampak negatif terhadap perkembangan produksi pertanian. Tumbuhnya kesadaran para petani akan dampak negatif penggunaan pupuk buatan dan sarana pertanian modern lainnya terhadap lingkungan telah membuat mereka beralih dari pertanian konvensional ke pertanian organik.

Kebijakan pemberian subsidi pupuk telah dilakukan oleh pemerintah sejak 1971. Sejak itu pula beragam kebijakan mengenai subsidi pupuk baik yang tertuang dalam keputusan pemerintah ataupun keputusan menteri keluar. Kebijakan subsidi pupuk didasari dari posisi penting pupuk yang merupakan input penting dalam produksi pertanian dan mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Subsidi tersebut diberikan langsung melalui mekanisme harga jual pupuk, terutama pada kegiatan usaha tani tanaman pangan. Tujuannya adalah agar harga yang beredar di pasar tidak memberatkan petani sehingga petani masih tetap dapat memproduksi (Kariyasa, 2004).

Sebelum digulirkannya paket kebijakan pupuk Desember 1998, secara reguler (setiap bulan Oktober) pemerintah melakukan penyesuaian Harga Eceran Tertinggi (HET) pupuk (urea). Pada 1990 HET urea tercatat Rp 185/kg, kemudian terus mengalami penyesuaian harga menjadi Rp 330/kg. Selanjutnya, pada tahun 1997 pemerintah kembali menaikkan HET pupuk urea menjadi Rp 400/kg yang berlaku hingga awal Desember 1998 (Rachman, 2003).

Kondisi Kebijakan Penghapusan Subsidi Pupuk 1999-2001 mengakibatkan krisis ekonomi pada 1998 telah mempengaruhi perekonomian Indonesia secara signifikan. Selain itu, utang Indonesia juga semakin meningkat sementara anggaran biaya tidak mampu mencukupi kebutuhan belanja negara. Pemerintah bahkan mengalami defisit anggaran yang begitu besar menunjukkan realisasi APBN dan defisit anggaran yang dialami pemerintah tahun 1999-2003. Hal inilah salah satu yang faktor kuat melatar belakangi dihapuskannya subsidi pupuk.

Paket kebijakan Desember 1998 berupa penghapusan subsidi berdampak besar terhadap peningkatan harga pupuk di tingkat petani. Adnyana dan Kariyasa (2000) menyatakan bahwa penghapusan subsidi pupuk tersebut mengakibatkan harga eceran tertinggi KUT untuk pupuk urea naik dari Rp 450/kg menjadi Rp 1.115/kg (kenaikan 147%), SP-36 dari Rp 675 menjadi Rp 1.600/kg (137%), KCL Rp 1.650/kg (sebelum kebijaksanaan Desember 1998, tidak ditetapkan harganya), dan pupuk ZA naik dari Rp 506/kg menjadi Rp 1.000/kg (98%).

Kondisi yang terjadi saat penghapusan subsidi memberikan dampak positif bagi petani antara lain pupuk tersedia dalam jumlah yang cukup di tingkat petani, dan jarang terjadi kelangkaan pupuk, harga pupuk relative stabil, dan berkembangnya kios-kios pengecer pupuk dengan harga kompetitif. Sementara itu, dampak negatif dari kebijakan penghapusan subsidi adalah dengan mahalnya harga pupuk, membawa konsekuensi munculnya pupuk alternatif yang relatif murah, namun diragukan kualitasnya, menurunnya penggunaan pupuk SP-36, KCL, dan ZA oleh petani karena harganya relatif mahal. Sudaryanto dan Adnyana (1999) menyatakan bahwa adanya pasar pupuk yang mengarah ke oligopolistik, dan terjadi distorsi harga akibat tidak bekerjanya pasar secara efisien.

Pendapatan Petani

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2000), pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan. Soekartawi (2002: 3) menyatakan penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Mubyarto (1995); Pangandaheng (2012), menyatakan pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan dibidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima.

Kerangka Pemikiran

Subsidi pupuk harus dimaksimalkan karena subsidi pupuk sangatlah berperan besar terhadap pertanian khususnya para pelaku ekonomi dan para petani. Subsidi pupuk termasuk dalam pengeluaran pemerintah sehingga proses pemberian subsidi pupuk atau suntikan subsidi pupuk harus diawasi dengan baik supaya penerimaan pupuk ke suatu Daerah berjalan dengan baik.

Dapat dilihat bahwa pemberian subsidi pupuk masih belum tergalinya secara maksimal. Jika dilihat kelapangan faktanya bahwa pemberian subsidi pupuk banyak dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab sehingga dalam pemberian ke Daerah selalu mengalami

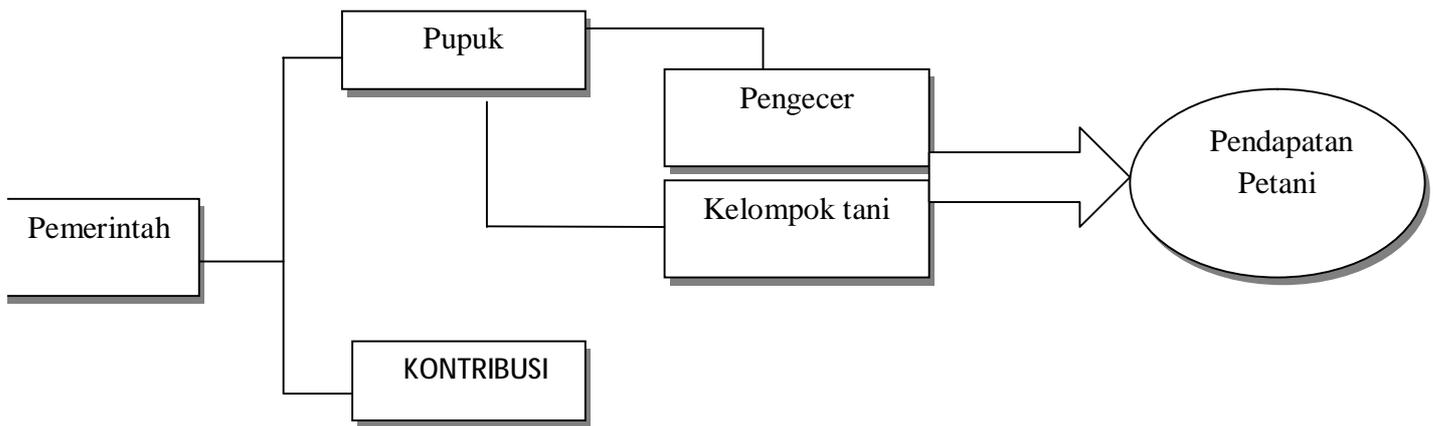
kekurangan dalam pengiriman pupuk. Selain itu terkadang dari pihak penyalur pupuk atau pengecer pupuk selalu memanfaatkan momen ini sehingga pupuk yang diberi kepada petani terkadang mengalami harga yang tidak sesuai dari harga yang ditetapkan oleh pemerintah. Namun di Serdang Bedagai untuk penyaluran pupuk dari produsen ke konsumen tidak terlalu mengalami kesulitan seperti yang diterangkan diatas tadi, karena pengawasan yang dilakukan di Kecamatan Dolok Masihul bisa dikatakan baik.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis mix method dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan tujuan mengetahui seberapa besar peran pemerintah dalam memberikan subsidi pupuk terhadap para petani.

Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Subsidi Pupuk Terhadap Penerimaan Subsidi Pupuk



Berdasarkan gambar kerangka pemikiran diatas dapat dilihat bahwa pemberian subsidi pupuk yang telah ditetapkan oleh pemerintah langsung diberikan kepada pihak produsen atau kepada pihak pabrik pembuat pupuk. Pupuk yang telah diberi subsidi oleh pemerintah lalu diseberkan ke seluruh Indonesia dan kesetiap Daerah dan Kota yang membutuhkan pupuk, salah satunya di Kabupaten Serdang Bedagai. Jadi setiap Kecamatan yang berada di Kabupaten Serdang Bedagai telah mendapatkan jatah pupuk sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh RDKK. Untuk penyaluran pupuk dari Kecamatan ke kelompok tani sendiri ditetapkan oleh RDK yang telah dibuat oleh setiap Kecamatan, agar pemberian pupuk ke kelompok tani sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Para petani baru bisa menerima pupuk setelah melewati tahapan-tahapan yang tertera diatas sehingga terkadang para petani telat memberikan pupuk ke tanaman karena proses pengiriman yang lama. Jadi peroses penyaluran pupuk tidak langsung diberikan kepada petani namun ada prosedur-prosedur yang harus ditaati atau ada tahapan-tahapan yang harus dipenuhi agar pupuk dapat sampai ke tangan petani.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ditetapkan hipotesis sebagai berikut.

1. Usahatani padi sawah di Kabupaten serdang bedagai mempunyai keunggulan kompetitif (PCR <1)
2. Usahatani padi di Kabupaten serdang bedagai mempunyai tingkat keuntungan

kinerja dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda pula. Hal ini dikarenakan adanya penggunaan proksi yang berbeda-beda dalam kajian yang dilakukan oleh para peneliti. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul analisis efisiensi pemakaian pupuk

bersubsidi terhadap pendapatan petani padi sawah di desa kerapuh kecamatan dolok masihul kabupaten serdang bedagai.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang digunakan dengan melihat langsung permasalahan yang timbul didaerah penelitian. Karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* yaitu lokasi ditentukan secara sengaja, yaitu di Desa Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Alasan memilih tempat tersebut dikarenakan daerah ini cukup banyak mendapatkan pupuk bersubsidi dari pemerintah.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan diteliti atau obyek dalam penelitian ini yaitu semua petani padi sawah yang ada di Desa Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai yang berjumlah 126 orang. Penentuan jumlah sampel dapat dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (Husein Umar 2010) yaitu penggunaan rumus slovin mempunyai asumsi bahwa populasi akan berdistribusi normal dan dalam relative banyak yang mampu menggambarkan kondisi populasi yang sesungguhnya yang akurat dan penelitian secara efektif. Idealnya sampel harus benar-benar menggambarkan atau mewakili karakteristik populasi yang sebenarnya, karena data yang di peroleh dari sampel harus dapat di gunakan untuk menafsirkan populasi.

Metode penentuan jumlah sampel

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 126 orang. dari 126 populasi diambil sebagian menjadi sampel dalam penelitian ini.

Metode penarikan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = banyaknya toleransi kesalahan atau persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel

$$n = \frac{126}{1 + 126(0,15)^2} = 44 \text{ petani}$$

Adapun yang menjadi sampel penelitian ini adalah petani padi sawah di Desa Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.

Metode Simple Random Sampling

Simple Random Sampling adalah cara mengambil sample dengan memperhatikan strata (tingkatan) di dalam populasi. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2012).

Karena unsur populasi berkarakteristik homogen dan relative homogen tersebut mempunyai arti yang signifikan pada pencapaian tujuan penelitian, maka peneliti dapat mengambil sampel dengan cara ini.

1. Populasi dikelompokkan menjadi sub-sub populasi berdasarkan kriteria tertentu yang dimiliki unsur populasi.

2. Masing-masing sub populasi diusahakan homogen. Dari masing-masing sub selanjutnya diambil sebgayaan karyawan secara acak dengan komposisi proporsional/disproporsional.
3. Total petani yang diambil ditetapkan sebagai jumlah petani sample penelitian.

Adapun yang menjadi sampel penelitian ini adalah petani padi sawah Desa Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai

Metode Pengumpulan Data .

Berdasarkan sumbernya, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari lapangan dengan metode wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama (responden) yang telah ditentukan dalam hal ini bersumber dari petani padi sawah.
2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber tidak langsung (sumber kedua) umumnya diperoleh melalui badan/dinas/instansi yang bergerak dalam proses pengumpulan data baik instansi pemerintah maupun swasta. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari BPPS (Badan Pusat Statistik), Departemen Pertanian, Departemen Perdagangan, Dinas pertanian Tanaman Pangan Kabupaten dan Provinsi Sumatera Utara, dan lembaga lainnya yang terkait dengan objek penelitian.

Metode pengumpulan data merupakan bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian (Antara, 2006). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan :

- a. Observasi lapangan, yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti, sehingga dapat diharapkan diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kegiatan usahatani.
- b. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab langsung kepada responden (petani) dengan menggunakan instrumen / menggunakan kuesioner terstruktur yang telah disiapkan.
- c. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari dokumen-dokumen atau segala sumber terkait dengan cara studi kepustakaan serta pengambilan gambar berupa foto- foto.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab masalah pertama digunakan analisis deskriptip dengan menganalisa dan memeparkan data sekunder dari Dinas pertanian Kecamatan Dolok Masihul.

Untuk menjawab masalah kedua yaitu untuk melihat kontribusi pemakaian pupuk bersubsidi oleh petani terhadap total pupuk yang dialokasikan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kontibusi pupuk} = \frac{\sum \text{pupuk bersubsidi}}{\sum \text{kebutuhan pupuk}} \times 100\%$$

Untuk menjawab masalah ketiga digunakan metode analisis deskriptip dengan menggunakan perhitungan biaya dan pendapatan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR=Y.P$$

Dimana :

TR : Pendapatan

Y : Produksi

P : Harga

Untuk menghitung pendapatan digunakan rumus :

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I : Pendapatan

TR : Penerimaan

TC : Total Biaya

Definisi Operasional Variabel

1. Pupuk bersubsidi ialah pupuk yang pengadaannya dan penyalurannya mendapat subsidi dari Pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar program Pemerintah.
2. Pendapatan petani merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat
3. Pupuk ialah suatu bahan yang digunakan untuk mengubah sifat fisik, kimia atau biologi tanah sehingga menjadi lebih baik bagi pertumbuhan tanaman.
4. Subsidi adalah suatu pemberian (kontribusi) dalam bentuk uang atau finansial yang diberikan oleh pemerintah atau suatu badan umum.

Batasan Operasional

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani padi sawah.
2. Penelitian ini dilakukan Didesa Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi pemakaian pupuk bersubsidi.
4. Efektivitas adalah tingkat pencapaian sasaran pupuk subsidi antara yang direncanakan apakah sesuai dengan yang diterima oleh petani.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai. Desa Kerapuh terdiri dari 3 Dusun. Penelitian ini dilakukan di Desa Kerapuh karena daerah ini mempunyai banyak petani padi yang mendapat subsidi pupuk dari pemerintah untuk membantu petani dalam meningkatkan produksi dan pendapatan mereka. Di Kecamatan Dolok Masihul terdapat kelompok tani yang tersebar di beberapa desa dengan wilayah kerja masing-masing. Komoditi yang intensif dibudidayakan adalah padi. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 1. Daftar Kelompok Tani Di Kecamatan Dolok Masihul

No.	Nama Kelompok Tani	Tahun Berdiri	Jumlah Anggota	Komoditi	Keterangan
1	BAKTI	2009	126	Padi	Aktif
2	SUBUR JAYA	2007	86	Padi	Aktif
3	MAJU BERSAMA	2011	53	Padi	Aktif
4	KARYAAGUNG	2010	65	Padi	Aktif

Sumber: Kantor Balai Penyuluhan Kecamatan Dolok Masihul, 2017.

Luas dan Letak Geografis

Desa Kerapuh terletak pada ketinggian 640 m dari atas permukaan laut. Desa ini mempunyai luas wilayah sekitar 157,82 Ha dan memiliki jarak 2,5 Km ke ibu kota kecamatan, sementara jarak ke ibu kota kabupaten adalah berkisar antara \pm 23 Km. Batas – batas geografis Desa Kerapuh adalah :

Utara : Desa Pertambatan

Selatan : PT. Socfindo

Barat : Desa Ujung Negeri

Timur : PT. Socfindo

Penggunaan Lahan

Luas lahan seluruhnya Desa Kerapuh adalah 157,82 Ha dimana sebagian besar digunakan untuk lahan pertanian 83,1 Ha, lahan pemukiman 47,22 Ha, pekarangan dengan luasan 23 Ha, sedangkan penggunaan lahan lainnya diantaranya digunakan sebagai kuburan dengan luas 0,5 Ha dan untuk prasarana umum lainnya dengan luas 4 Ha. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian penggunaan areal lahan Desa Kerapuh dapat kita lihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Penggunaan Areal di Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul.

Nomor	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1	Pemukiman	47,22	29,92
2	Pekarangan	23	14,57
3	Pertanian	83,1	52,65
4	Kuburan	0,5	0,31
5	Prasarana Umum Lainnya	4	2,53
Jumlah		157,82	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Kerapuh (2017).

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa penggunaan lahan yang paling besar adalah pada lahan pertanian dengan luas yaitu sebesar 83,1Ha atau sebesar 52,65 % dari total keseluruhan luas lahan. Sedangkan penggunaan lahan terkecil adalah pada areal kuburan yaitu sebesar 0,5 Ha atau 0,31% dari total luas lahan Desa Kerapuh.

Iklm dan Topografi

Di daerah tempat penelitian ini cukup memiliki potensi lahan pertanian yang luas untuk dikembangkan berbagai komoditi khususnya tanaman pangan seperti: padi, Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, dan Kacang Hijau. Iklim yang mendukung juga menjadi faktor keberhasilan para petani dalam membudidayakan

tanaman padi sawah. Suhu rata – rata berkisar antara 30⁰- 35⁰ C dengan curah hujan rata – rata yaitu 1100 mm per tahun merupakan kondisi ideal bagi pembudidayaan lahan pertanian. Desa Kerapuh sebagian besar memiliki wilayah dengan topografi datar dan beberapa wilayah terdapat dataran bergelombang.

Keadaan Penduduk

a. Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di daerah penelitian adalah 1.230 orang yang berasal dari 567 KK. Adapun jumlah penduduk menurut jenis kelaminnya terdiri dari 569 orang laki- laki dan 661 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya gambaran tentang distribusi penduduk di Desa Kerapuh menurut kelompok umurnya maka dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi Penduduk Desa Kerapuh Menurut Jenis Kelamin

NO	Nama Dusun/Dusun	Jumlah		
		Lk	Pr	Total
1	Dusun I	204	242	446
2	Dusun II	196	223	419
3	Dusun III	169	196	365
JUMLAH		569	661	1.230

Sumber : Kantor Kepala Desa Kerapuh (2017).

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa dari total penduduk Desa Kerapuh lebih didominasi oleh jenis kelamin wanita adalah sebesar 661 orang sedangkan yang jenis kelamin laki – laki adalah 569 orang.

b. Penduduk Menurut Usia

Gambaran umum tentang keadaan penduduk menurut usia di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel4. Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0-6	107	8,69
2	7-10	217	17,64
3	11-16	356	28,94
4	17-55	490	39,83
5	>55	60	4,87
Jumlah		1.230	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Kerapuh,2017.

Berdasarkan Tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk paling banyak adalah berada pada kelompok umur 17 – 55 tahun adalah sebanyak 490 orang atau sebesar 39,83 %. Pada interval ini merupakan kelompok umur produktif yaitu umur dimana seseorang memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga dapat menghasilkan barang dan jasa yang efektif. Sedangkan umur tidak produktif berada pada kelompok umur 0 -16 tahun sebanyak berturut-turut 107 (8,69%), dan manula (> 55) sebanyak 60 orang (4,87%).

c. Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

Jumlah penduduk menurut jenis pekerjaan dapat dikelompokkan sesuai profesinya masing – masing. Untuk lebih jelasnya mengenai penduduk Desa Kerapuh menurut jenis pekerjaannya dapat kita lihat pada Tabel berikut.

Tabel5. Jumlah Penduduk Desa Kerapuh menurut Jenis Pekerjaan

Nomor	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Petani	326	26,50
2.	PNS	35	2,84
3.	Buruh tani	269	21,86
4.	Wiraswasta	132	10,73
5.	Wirausaha	86	6,99
6.	Tokoh Agama	62	5,04
7.	Lain - lain	320	26,01
Jumlah		1.230	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Kerapuh,2017.

Dari Tabel di atas dapat kita ketahui bahwa penduduk Desa Kerapuh paling besar memiliki pekerjaan sebagai petani yaitu sebesar 326 orang atau sebesar 26,50 % dan paling sedikit adalah profesi sebagai PNS sebanyak 35 orang 2,84 % dari total keseluruhan jumlah penduduk.

d. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Penduduk Desa Kerapuh memiliki tingkat pendidikan yang beragam yakni terdiri dari tamat SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Nomor	Tingkat Pendidikan	Jumlah(Orang)	Persentase(%)
1.	TK	86	6,99
2.	SD	440	35,77
3.	SMP	308	25,04
4.	SMA	338	27,47
5.	Perguruan Tinggi	58	4,71
Jumlah		1.230	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Kerapuh 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Kerapuh paling besar pada tingkat pendidikan SD sebesar 440 orang (35,77%), TK sebanyak 86 orang (6,99%), kemudian Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu 308 orang (25,04 %), Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 338 orang (27,47 %), dan terkecil Perguruan Tinggi (PT) hanya sebanyak 58 orang (4,71 %) dari total keseluruhan.

e. Sarana dan Prasarana

Desa Kerapuh memiliki sarana dan prasarana yang sudah cukup baik, sebab telah tersedianya sarana peribadahan, kesehatan, pendidikan, pemerintahan, lembaga ekonomi, sedangkan prasarana sendiri misalnya jembatan, irigasi dan jalan telah dikelola dengan cukup baik oleh pemerintah desa. Karena sarana dan

prasarana merupakan salah satu syarat yang dapat mempengaruhi pembangunan suatu daerah. Semakin baik sarana dan prasarana yang dimiliki suatu daerah maka akan mempercepat laju perkembangan daerah tertentu sesuai dengan berjalannya waktu.

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Desa Kerapuh dapat kita lihat pada Tabel berikut.

Tabel 7. Sarana dan Prasarana Desa Kerapuh

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Perumahan Penduduk	562
2	Sarana Peribadahan	
	Masjid	3
	Mushola	1
3	Sarana Pendidikan	
	PAUD	1
	TK	1
	SD	2
	Madrasah	1
4	Sarana Kesehatan	
	Klinik	1
	Bidan Desa	1
5	Sarana Pemerintahan	
	Kantor Kepala Desa	1
	Poskamling	3
6	Lembaga Ekonomi	
	Grosir	5
7	Lembaga Penyuluh	
	Kelompok Tani	1
8	Sarana Transportasi	
	Bus Umum	Ada
	Truk Umum	Ada
	Becak	Ada
9	Prasarana irigasi	Ada
10	Sarana Olahraga	
	Lapangan Voli	2
	Lapangan Sepak Bola	1
	Lapangan Badminton	1
11	Jalan Umum Aspal	2 km

Sumber : Kantor Kepala Desa Kerapuh2017

Karakteristik Sampel

Jumlah populasi petani padi di daerah penelitian adalah 126 orang dimana diambil 44 sampel yang ikut dan aktif dalam aktifitas kegiatan kelompok tani termasuk mengikuti kegiatan penyuluhan. Secara umum karakteristik petani padisampel dapat didistribusikan dalam beberapa kategori yaitu sebagai berikut :

a. Pendidikan Petani Padi

Pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang pernah dijalani Petani padi. Petani iyangmenjadi sampel penelitian memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi mulai SD, SMP,dan SMA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 8. Distribusi Sampel Menurut Lama Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tamat SD	25	56,81
2	Tamat SMP	16	36,36
3	Tamat SMA	3	6,81
Jumlah		44	100

Sumber : Analisis Data Primer

Menurut Tabel di atas rata – rata tingkat pendidikan sampel adalah SD sebanyak 25 orang (56,81%), SMP sebanyak 16 orang (36,36 %) dan SMAyaitu 3 orang (6,81 %). SDM ini tergolong mempunyai tingkat pendidikan masihcukup rendah.

b. Jumlah Tanggungan

Petani padijuga dapat dikelompokkan berdasarkan banyaknya jumlah tanggungan. Jumlah tanggungan sampel adalah banyaknya anggota keluarga yang secara ekonomis masih menjadi tanggungan kepala keluarga. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel9. Distribusi Sampel Menurut Jumlah Tanggungan

No.	Interval Tanggungan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-2	10	22,72
2	3-4	33	75
3	≥ 4	1	2,28
Jumlah		44	100

Sumber : Data primer diolah2017

Berdasarkan Tabel diatas dapat kita ketahui bahwa jumlah tanggungan paling banyak Petani padiberada pada kelompok tanggungan 3 – 4 orang sebanyak 33 orang atau berkisar 75 % dari keseluruhan sampel dan jumlah terkecil adalah berada pada tanggungan >4 orang sebanyak 1 orang (2,28%).

c. Umur Petani Padi

Umur Petani padibervariasi dari 23 tahun sampai 64 tahundengan rata – rataan 40,4 tahun. Dengan melihat kondisi umur tersebut, sampel masih termasuk dalam kategori umur produktif secara fisik masih mampubekerja.Untuk lebih jelasnya rekapitulasi karakteristik sampel dapat dilihat padaTabelberikut.

Tabel10. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

No.	Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Jumlah (%)
1	31 – 40	11	25
2	41 - 50	26	59,09
3	51 - 60	7	15,91
4	> 60	0	0
Jumlah		44	100

Sumber : Data primer diolah2017

Berdasarkan Tabeldi atas dapat dilihat jumlah petani sampel terbesar berada pada kisaran kelompok usia41 – 50tahundengan jumlah 26 orang atau 59,09 %, sedangkan jumlah petani sampel terkecil berada pada kisaran kelompok tani usia51- 60 tahun berjumlah 7orang atau 15,91 %.

d. Luas Lahan

Lahan merupakan areal yang akan dibudidayakan petani padi dalam hal ini yaitu sawah. Luasan lahan dapat dihitung menurut satuan Rante, Hektar, atau M². Adapun luasan lahan petani padi di daerah penelitian berstatus lahan milik sendiri yang turun temurun dikembangkan sebagai sumber mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga para petani. Untuk mengetahui lebih rinci maka dapat terlihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 11. Distribusi Sampel berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (Rante)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	1 - 5	7	15,91
2	>5-10	19	43,18
3	>10-15	18	40,91
Jumlah		44	100

Sumber: Data Primer Diolah 2017

Berdasarkan Tabel tersebut dapat diketahui luas lahan yang dimiliki petani sampel pada kelompok 1-5 Rante hanya 7 orang (15,91 %), pada kelompok >5-10 Rante sebanyak 19 orang (43,18 %) dan >10 – 15 Rante adalah 18 orang (40,91 %).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Alokasi Kebutuhan Pupuk yang Bersumber dari Subsidi Di Kecamatan Dolok Masihul

Dalam usahatani padi, pupuk merupakan sarana produksi yang sangat penting dalam meningkatkan produksi dan pendapatan para petani. Namun kebutuhan pupuk tersebut semakin meningkat dengan harga yang semakin tinggi juga. Akibatnya penggunaan pupuk memerlukan biaya yang cukup besar merupakan beban bagi petani. Pemerintah merasa perlu mensubsidi pupuk. Namun pembagian pupuk bersubsidi untuk masing-masing daerah pada umumnya di bawah kebutuhan teknis yang diusulkan daerah karena terbatasnya dana anggaran subsidi. Tujuan kebijakan pemberian subsidi pupuk ini adalah untuk meringankan beban petani dalam penyediaan dan penggunaan pupuk untuk kegiatan usahatannya sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan produksi komoditas pertanian guna mendukung ketahanan pangan nasional. Adapun sasaran penerima pupuk bersubsidi adalah petani tanaman pangan, hortikultura, pekebun, peternak yang mengusahakan lahan seluas-luasnya 2 (dua) hektar setiap musim tanam per keluarga petani.

Berikut ini adalah alokasi pupuk yang bersumber dari subsidi di Kecamatan Dolok Masihul, sebagaimana terlihat pada Tabel berikut:

Tabel 12. Alokasi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian TA.2017

No.	Sektor Pertanian	Alokasi Kebutuhan Pupuk Subsidi (Ton)	Realisasi (Ton)	Persen (%)
1	Tanaman Pangan	435	395	90.80
2	Tanaman Hortikultura	220	195	88.64
3	Perkebunan Rakyat (<2 Ha)	232	205	88.36
4	Peternak yang mengusahakan lahan seluasnya 2 Ha	135	110	81
Total		1.022	905	88.55

Sumber: Dinas Pertanian Kecamatan Dolok Masihul,2017

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kecamatan Dolok Masihul yang disajikan pada tabel di atas diketahui bahwa rincian alokasi sasaran tujuan pupuk bersubsidi ini diantaranya; untuk sektor tanaman pangan khususnya para petani padi sawah yang merupakan basis tanaman pangan sebesar 435 ton namun yang terealisasi sebesar 395 ton. Artinya jumlah persentase yang pupuk subsidi diterima untuk sektor ini hanya 90,80 % belum dapat terealisasi sempurna sesuai dengan rencana. Kemudian untuk sektor Tanaman Hortikultura berupa petani pembudidaya sayur dan buah – buahan sebanyak 220 Ton dialokasikan dan terealisasi 195 ton. Selain itu alokasi sektor perkebunan rakyat dengan luas lahan maksimal adalah 2 Hektar sebanyak 232 Ton yang terealisasi yaitu sebesar 205 Ton. Sedangkan untuk peternak yang mengusahakan tanaman untuk pakan ternaknya dengan lahan seluas-luasnya 2 Hektar adalah 135 Ton dan yang terealisasi sebesar 110 Ton. Secara keseluruhan alokasi kebutuhan akan pupuk bersubsidi di Kecamatan Dolok Masihul pada tahun 2017 berjumlah 1.022 Ton namun pencapaian realisasi pupuk kepada petani adalah 905 ton atau sebesar 88,55 % dari seharusnya. Hal ini dikarenakan masih ada oknum penyalur pupuk yang menggelapkan pupuk kepada agen pupuk non subsidi untuk memperoleh keuntungan lebih. Sehingga penyaluran pupuk belum sepenuhnya dapat diterima oleh petani selayaknya. Dengan pemberian pupuk bersubsidi ini, diharapkan mampu membantu para petani dalam meringankan beban biaya produksi dan meningkatkan produktivitas petani dalam membudidayakan komoditas sektor pertanian.

Efektivitas Alokasi Pupuk Bersubsidi di Daerah Penelitian

Efektivitas adalah pencapaian sasaran yang telah disepakati atas usaha bersama. Tingkat pencapaian sasaran itu menunjukkan efektivitas”. Chester I Bernard dalam James dkk (1993 : 27 dikutip oleh Emidayenti) menerangkan konsep efektivitas sebagai keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat terlaksana/tercapai. Efektivitas merupakan salah satu ukuran dalam menentukan keberhasilan suatu program/rencana. Tujuan menjadi indikator dalam menentukan ukuran efektivitas, oleh karenanya tujuan dari suatu program harus jelas agar pada akhirnya dapat diketahui apakah rencana dari suatu program tersebut terlaksana khususnya program alokasi pupuk bersubsidi kepada para petani.

Dalam Peraturan Menteri perdagangan Nomor 21/M-DAG/PER/6/2008, disebutkan bahwa produsen, distributor, dan pengecer bertanggungjawab atas pengadaan dan penyaluran alokasi pupuk bersubsidi kepada petani, dan penyaluran dikatakan efektif apabila sesuai dengan 6 (enam) tepat yaitu tepat jenis, jumlah, harga, tempat, waktu, dan mutu (Khairunisya, 2009). Namun dalam penelitian ini hanya mengacu pada tiga tepat saja yaitu tepat jumlah, tepat waktu dan tepat harga.

Tepat Jumlah

Sebelum membahas tentang tanggapan petani mengenai efektivitas penyaluran pupuk menurut tepat jumlah maka perlu diketahui berapa besar pupuk yang dibutuhkan dalam RDKK kelompok tani Di Desa Kerapuh yaitu sebagai berikut:

Tabel 13. Jumlah Kebutuhan Pupuk Subsidi Dengan Yang Digunakan Petani

No	Jenis Pupuk	Jumlah Kebutuhan Pupuk Subsidi (RDKK)(Kg)	Pupuk subsidi digunakan(Kg)
1	Urea	1.356	1.356
2	SP36	895	895
3	ZA	905	905
4	NPK	2.037	2.037
Jumlah		5.193	5.193

Sumber : Kelompok Tani Desa Kerapuh dan data primer diolah, 2017

Berdasarkan data dari kelompok tani dengan data primer di atas dapat dibandingkan jumlah kebutuhan pupuk subsidi di Desa Kerapuh sebanyak 5.193 Kg (5,193 Ton). Adapun jumlah pupuk subsidi yang digunakan oleh petani 5.193 Kg (5,193 Ton). Artinya data ini menunjukkan efektifitas penyaluran pupuk subsidi kepada petani di Desa Kerapuh sudah baik. Sebab jumlah yang dialokasikan menurut RDKK sama dengan jumlah yang diterima oleh petani padi sawah.

Ketepatan jumlah pupuk yang direncanakan akan berpengaruh terhadap petani. Berikut ini adalah hasil keterangan responden tentang ketepatan jumlah pupuk Bersubsidi yang dialokasikan di Desa Kerapuh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 14. Kesesuaian Jumlah Pupuk Bersubsidi Yang Dialokasikan Dengan Kebutuhan/RDKK Yang Diajukan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
Sesuai	40	90.91
Kurang sesuai	3	6.82
Tidak sesuai	1	2.27
Total	44	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 44 responden sebanyak 40 responden dengan persentase 90,91%, menyatakan bahwa jumlah pupuk bersubsidi yang dialokasikan sesuai dengan RDKK yang telah diajukan.

Kemudian 3 responden dengan persentase 6,82 % yang menyatakan bahwa jumlah pupuk yang diajukan dalam RDKK kurang sesuai dengan jumlah pupuk bersubsidi yang telah dialokasikan. Hal ini dikarenakan mereka terkadang tidak memperoleh pupuk bersubsidi sebab persediaan habis. Sedangkan 1 responden atau 2,27 % tidak sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pupuk bersubsidi antara yang dialokasikan dengan RDKK atau kebutuhan petani cukup sesuai, meskipun terkadang ada beberapa petani yang kurang aktif mengikuti kegiatan di kelompok tani sehingga mereka tidak memperoleh pupuk dan kurang mengerti informasi tentang jumlah pupuk bersubsidi yang dialokasikan.

Tepat Waktu

Pupuk bersubsidi sangat dibutuhkan bagi para petani terlebih pada saat musim tanam. Mereka sangat mengharapkan persediaan pupuk selalu tersedia. Berikut ini adalah hasil tanggapan responden mengenai ketepatan waktu penyaluran pupuk subsidi.

Tabel 15. Ketersediaan Pupuk Saat Musim Tanam

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
Ya	38	86.36
Kadang- Kadang	6	13.64
Tidak	0	0
Total	44	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa 38 responden (94,62%) dengan persentase 86,36 %, menyatakan bahwa pupuk bersubsidi tersedia saat dibutuhkan (saat musim tanam). Sedangkan hanya 6 responden dengan persentase 13,64 % yang menyatakan bahwa pupuk bersubsidi kadang-kadang tidak tersedia.

Tepat Harga

Ketepatan harga dalam pelaksanaan program subsidi pupuk dapat meringankan beban petani dalam penyediaan dan penggunaan pupuk untuk kegiatan usahatani.

Indikator ketepatan harga dapat dilihat dari kesenjangan harga antara harga pupuk bersubsidi yang diterima oleh petani dengan harga eceran tertinggi (HET) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Untuk lebih jelasnya pada Tabel berikut:

Tabel 16. Perbandingan Harga Beli Rata-Rata Petani dengan HET 2017

Jenis Pupuk	HET (Harga Eceran Tertinggi) 2017	Harga Rata-Rata yang Dibeli Petani
Urea	Rp 2.500	Rp 3.000
ZA	Rp 2.000	Rp 2.500
Sp-36	Rp 2.000	Rp 2.500
NPK	Rp 3.500	Rp 4.000

Sumber : Data Dinas Pertanian Dibandingkan Dengan Data Primer (2017).

Dari hasil penelitian diperoleh tanggapan responden terhadap ketepatan harga pupuk bersubsidi dengan harga eceran yang dibeli yaitu sebagai berikut.

Tabel 17. Kesesuaian Harga Pupuk Bersubsidi Dengan HET yang Ditetapkan.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
Sesuai	0	0
Kurang Sesuai	35	79,55
Tidak Sesuai	9	20,45
Total	44	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar 35 responden dengan persentase 79,55 %, menyatakan bahwa harga pupuk bersubsidi kurang sesuai dengan HET. Sedangkan 9 responden dengan persentase 20,45 % yang menyatakan bahwa harga pupuk bersubsidi tidak sesuai dan tidak ada responden yang menjawab harga pupuk bersubsidi sesuai dengan HET. Hal ini memperlihatkan bahwa harga pupuk bersubsidi belum sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi. Berdasarkan wawancara mengungkapkan terdapat biaya

tambahan kurang lebih sebesar Rp 500/Kg yang diberikan secara sukarela oleh anggota kelompok tani untuk biaya tambahan seperti plastik, karet dan biaya untuk kepentingan bersama kelompok tani tersebut.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa alokasi penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Kerapuh sudah cukup baik. Hal ini disebabkan sebagian besar petani merasa kebutuhan pupuk telah sesuai dengan RDKK ditetapkan oleh kelompok tani berdasarkan indikator tepat jumlah, tepat waktu dan tepat harga.

Analisis Perbandingan Usahatani Padi Sawah Antara Petani Pengguna pupuk Subsidi dengan Petani Pupuk Non Subsidi

Hasil analisis biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani padi petani yang menggunakan pupuk bersubsidi dan non subsidi di Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai disajikan pada Tabel berikut ini.

Tabel 18. Rata – Rata Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi Petani Pengguna Pupuk Subsidi dan Non Subsidi Pada Musim Tanam Maret - Juni 2017 (Per musim) di Desa Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.

No.	Uraian	Petani Pupuk Subsidi (Rp)	Petani Pupuk Non Subsidi (Rp)
1.	Penerimaan Rata – Rata (Rp)	8.315.091	7.907.636
	-Produksi Rata – Rata Gabah (Kg)	2.079	1.977
	- Harga Gabah (Rp/Kg)	4.000	4.000
2.	Total Biaya Produksi	2.498.125	2.734.801
	- Biaya Variabel/TVC (Rp)	2.475.466	2.713.756
	a. Bibit	261.091	236.080
	b. Pupuk	759.773	1.158.756
	c. Pestisida	122.727	106.364
	d. Tenaga Kerja	811.193	738.148
	e. Sewa Traktor	480.144	436.932
	f. Biaya pengangkutan	40.568	37.477
	- Biaya Tetap/ Penyusutan alat/FC (Rp)	22.659	21.045
3	Pendapatan Rata – Rata	5.816.966	5.172.835
4	Luas Lahan rata – rata (Rante)	10	10

Sumber: Data Primer diolah 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui perbandingan analisis usahatani padi antara petani pupuk bersubsidi dengan petani pupuk non subsidi di daerah penelitian. Dapat dilihat bahwa rata – rata pendapatan dalam satu musim yang diperoleh petani dengan luas rata – rata lahan yang sama yaitu 10 rante, bahwa pendapatan petani pengguna pupuk subsidi lebih besar dibanding dengan petani pengguna pupuk non subsidi. Dimana jumlah pendapatan petani padi pengguna pupuk subsidi adalah Rp. 5.816.966, sedangkan pendapatan petani padi pengguna pupuk non subsidi sebesar Rp. 5.172.835. Terjadi perbedaan selisih pendapatan antar dua kelompok responden sebanyak Rp. 644.131 atau sebesar 11,07 %.

Hal ini disebabkan keberadaan pupuk bersubsidi sangat berpengaruh terhadap pola pembudidayaan padi sawah petani. Mengapa demikian? Karena para petani di desa kerapuh kebanyakan dengan modal yang sedikit cenderung lebih memilih menggunakan pupuk bersubsidi dengan harga yang masih terjangkau oleh daya beli. Selain itu perbandingan biaya produksi yang dikeluarkan petani pengguna pupuk bersubsidi juga lebih kecil dibanding petani pengguna pupuk Non subsidi yaitu Rp 2.498.125 dan Rp 2.734.801 terjadi selisih biaya produksi pupuk sebesar Rp. 398.983 atau 34,43% .

Seperti diketahui di atas harga beli pupuk non subsidi lebih mahal dibandingkan dengan harga beli pupuk subsidi. Dalam praktek di lapangan petani pupuk non subsidi dalam pembudidayaan cenderung menggunakan pupuk dengan dosis rendah mengingat harga pupuk mahal. Sehingga perkembangan padi menjadi kurang maksimal. Akibatnya produksi padi petani pengguna pupuk non subsidi juga dibawah petani pengguna pupuk subsidi. Apabila produksi menurun

akan berimplikasi terhadap pendapatan petani juga akan turun. Oleh sebab itu pendapatan petani pengguna pupuk non subsidi lebih kecil dibandingkan petani pupuk bersubsidi.

Kontribusi Pemakaian Pupuk Bersubsidi Yang digunakan Terhadap Kebutuhan Pupuk Di Desa Kerapuh

Untuk melihat seberapa besar kontribusi pupuk yang digunakan terhadap kebutuhan pupuk yang dialokasikan maka dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 19. Data Jumlah Penggunaan Pupuk oleh Petani

No	Jenis Pupuk	Jumlah Kebutuhan Pupuk (Kg)	Pupuk subsidi digunakan(Kg)	Pupuk non Subsidi digunakan(Kg)
1	Urea	2.578	1.356	1.222
2	SP36	1.796	895	901
3	ZA	1.753	905	848
4	NPK	4.934	2.037	2.897
Jumlah		11.061	5.193	5.868

Sumber : Data primer diolah, 2017

$$\% \text{ Kontribusi Pupuk} = \frac{\sum \text{pupuk}}{\sum \text{kebutuhan pupuk}} \times 100\%$$

$$\% \text{ Kontribusi Pupuk Subsidi} = \frac{5.193}{11.061} \times 100 \% = 46,94 \%$$

$$\% \text{ Kontribusi Pupuk Non Subsidi} = \frac{5.868}{11.061} \times 100 \% = 53,06 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui nilai kontribusi pupuk bersubsidi terhadap total kebutuhan pupuk sebesar 46,94 %. Sedangkan kontribusi pupuk Non subsidi terhadap kebutuhan pupuk lebih besar dibandingkan pupuk subsidi yaitu 53,06 %. Hal ini disebabkan petani masih lebih banyak yang menggunakan pupuk non subsidi karena jumlah pupuk subsidi belum mampu mencukupi seluruh sektor usahatani di Desa Kerapuh. Selain itu banyak petani yang tidak tergabung

dengan kelompok tani di Desa Kerapuh. Karena kurang memahami prosedur keanggotaan di kelompok tani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Alokasi kebutuhan akan pupuk bersubsidi di Kecamatan Dolok Masihul pada tahun 2017 berjumlah 1.022 Ton. Adapun sasaran tujuan pupuk bersubsidi ini diantaranya 435 ton atau sebesar 42,56% dialokasikan untuk sektor tanaman pangan, sebanyak 220 Ton atau 21,53 % dialokasikan untuk sektor tanaman hortikultura. Selain itu sebanyak 232 Ton atau 22,70 % pupuk dialokasikan ke sektor perkebunan rakyat dengan luas lahan maksimal adalah 2 Hektar. Sedangkan 135 Ton atau sebesar 13,21 % pupuk dialokasikan untuk peternak yang mengusahakan lahan seluas-luasnya 2 Hektar.
2. Nilai kontribusi pupuk bersubsidi terhadap total kebutuhan pupuk sebesar 46,94 %. Kontribusi pupuk Non subsidi terhadap kebutuhan pupuk lebih besar dibandingkan pupuk subsidi yaitu 53,06 %. Hal ini disebabkan petani masih lebih banyak yang menggunakan pupuk non subsidi karena jumlah pupuk subsidi belum mampu mencukupi seluruh sektor usahatani di Desa Kerapuh. Selain itu banyak petani yang tidak tergabung dengan kelompok tani di Desa Kerapuh.
3. Petani pengguna pupuk bersubsidi lebih diuntungkan jika dibandingkan dengan petani pengguna pupuk non subsidi jika dilihat dari nilai pendapatan rata – rata yaitu hasil usahatani padi petani pengguna pupuk subsidi lebih besar dibanding dengan pengguna pupuk non subsidi,

dimana pendapatan rata – rata petani padi pengguna pupuk subsidi sebesar Rp. 5.816.966, sedangkan pendapatan rata – rata petani padi pengguna pupuk non subsidi sebesar Rp. 5.172.835. Perbedaan pendapatan antar responden sebanyak Rp. 644.131 atau (11,07 %).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan diantaranya:

1. Kepada kelompok tani hendaknya lebih giat lagi melakukan sosialisasi pertanian dan mampu memenuhi kebutuhan pupuk bersubsidi agar para anggota lebih sejahtera.
2. Kepada petani padi sawah khususnya yang menjadi anggota kelompok tani agar dapat meningkatkan keterampilan dalam menerima segala informasi yang diberikan oleh pengurus guna meningkatkan produksi yang akhirnya berimplikasi pada pendapatan.
3. Kepada pemerintah agar terus berusaha memperhatikan dan mendukung para petani padi sawah dalam hal kebijakan pupuk bersubsidi dan melakukan pengawasan yang intensif terhadap oknum yang melakukan kecurangan terhadap penyaluran pupukbersubsidi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Rineka*. Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta
- Angelia, Stefani. 2011. *Analisis Tingkat Efisiensi Penggunaan Faktor-faktor Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi berdasarkan Status Petani (Studi Kasus di Desa Pasir Gaok, Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor)* [Skripsi]. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Berita Sore Online. *Penyerapan Pupuk Subsidi Di Sumut Capai 83.957,94 Ton*, 25 April 2012. Diakses pada tanggal 04 April 2013/ Kamis dari <http://beritasore.com/2012/04/25/penyerapan-pupuk-subsidi-di-sumut-capai-83-95794-ton/>
- Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai.2017.*Alokasi Pupuk Bersubsidi Pada Sector Pertanian Di Kecamatan Dolok Masihul Tahun 2017*.Medan.
- Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementerian Pertanian. 2012. *Pedoman Pelaksanaan Penyediaan Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian Tahun 2012*. Jakarta.
- Fagi, A. M., dkk. 2003. *Penelitian Padi Menuju Revolusi Hijau Lestari*. A.M. Fagi, Irsal Las, M. Syam, A.K. Makarim, dan A. Hasanuddin (Penyusun). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Khairunisya.2011. *Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi Di Kabupaten Lampung Tenga htahun 2009 (Studi Kasus : Lini IV Kecamatan Trimurjo)* [Skripsi]. Fakultas Ekonomi,Universitas Lampung.Bandar Lampung.
- Meiliza, Rika. 2006. *Pengaruh Pupuk terhadap Optimasi Produksi Padi Sawah di Kabupaten Deli Serdang* [Skripsi]. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Subandriyo, Toto. *Kontroversi Rencana Impor Beras*, 07 Agustus 2012. Harian Suara Merdeka. Diakses pada tanggal 04 April 2013/ Kamis dari <http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2012/08/07/195162/Kontroversi-Rencana-Impor-Beras>.
- Suhaila, Marissa. 2011. *Analisis Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk dan Pengaruhnya terhadap Produksi Padi (Studi Kasus: Kabupaten Bogor)* [Skripsi]. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Soekartawi. 1994. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

W. K., Feryanto dan Zulkifli Mantau. 2010. *Pupuk dan Subsidi : Kebijakan yang Tidak Tepat Sasaran*. Diringkas Dari Makalah *Evaluasi Kebijakan Subsidi Pupuk di Indonesia-Suatu Studi Komprehensif*. Diakses pada tanggal 27 Juni 2012/ Rabu dari <http://feryanto.wk.staff.ipb.ac.id/2010/05/20/koperasi-dan-posisi-tawar-petani/>.

Lampiran 1. Karakteristik Konsumen Sampel pada Tahun 2017

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Usia (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Orang)	Luas Lahan (Rante)	Sumber Pupuk
1	Zakir	Laki - Laki	SMP	49	3	6.75	NON SUBSIDI
2	Yudi	Laki - Laki	SMP	50	3	8	SUBSIDI
3	Yasikman	Laki - Laki	SD	41	3	8.25	NON SUBSIDI
4	Mahmudan	Laki - Laki	SD	50	3	12.75	SUBSIDI
5	Mangil Purba	Laki - Laki	SMP	46	3	11	NON SUBSIDI
6	Pahrudin	Laki - Laki	SD	46	3	14.5	SUBSIDI
7	Ponimen	Laki - Laki	SMP	50	2	13.5	NON SUBSIDI
8	Pranata	Laki - Laki	SD	49	2	13.5	NON SUBSIDI
9	Ramses Sinaga	Laki - Laki	SD	40	2	13.75	NON SUBSIDI
10	Safrin	Laki - Laki	SMP	47	3	6.75	NON SUBSIDI
11	Sudarto	Laki - Laki	SMP	49	3	6.5	NON SUBSIDI
12	Sugiman	Laki - Laki	SD	35	3	8.5	SUBSIDI
13	Suroto	Laki - Laki	SMP	36	4	14.5	NON SUBSIDI
14	Syakban	Laki - Laki	SD	46	3	6.75	NON SUBSIDI
15	Ucok Bagiang	Laki - Laki	SMA	57	4	11.75	NON SUBSIDI
16	Ucup	Laki - Laki	SD	43	2	14.5	SUBSIDI
17	Uddin Aslan	Laki - Laki	SMP	48	2	8.5	SUBSIDI
18	Leo Sardo Saragih	Laki - Laki	SD	35	2	8.25	NON SUBSIDI
19	Legimen	Laki - Laki	SD	57	3	7.5	NON SUBSIDI
20	Kusmen	Laki - Laki	SD	45	3	7	NON SUBSIDI
21	Kusmani	Laki - Laki	SD	50	3	10.5	SUBSIDI
22	Kliwon	Laki - Laki	SMP	40	4	7.5	NON SUBSIDI
23	Jufriadi	Laki - Laki	SD	60	4	3.5	SUBSIDI
24	John	Laki - Laki	SD	40	3	7.5	NON SUBSIDI
25	Frans Siburian	Laki - Laki	SMA	45	3	3.5	NON SUBSIDI
26	Ganda	Laki - Laki	SD	44	2	14.5	SUBSIDI
27	Guntur	Laki - Laki	SD	46	3	12.25	NON SUBSIDI
28	Hendri	Laki - Laki	SMP	36	4	15	SUBSIDI
29	Herianto	Laki - Laki	SMP	53	4	10.75	SUBSIDI
30	Herman	Laki - Laki	SMP	40	2	13.5	SUBSIDI
31	Arianto	Laki - Laki	SD	39	3	13.25	SUBSIDI
32	Aslan Purba	Laki - Laki	SD	46	3	7.25	NON SUBSIDI
33	Asrial	Laki - Laki	SD	39	3	8.25	SUBSIDI
34	Aswar	Laki - Laki	SD	55	4	6.75	SUBSIDI
35	Bonar Situmorang	Laki - Laki	SMA	45	3	2.75	NON SUBSIDI
36	Darma Panjaitan	Laki - Laki	SMP	45	3	11.75	SUBSIDI
37	Ermawan	Laki - Laki	SD	46	5	9	SUBSIDI
38	Ilham Arifin	Laki - Laki	SMP	50	3	11.75	NON SUBSIDI
39	Isap	Laki - Laki	SD	48	3	3.5	SUBSIDI
40	Ismadi	Laki - Laki	SD	52	2	4.5	SUBSIDI
41	Jarwo Mada	Laki - Laki	SD	49	3	4.75	SUBSIDI
42	Arfan	Laki - Laki	SD	57	4	8.25	SUBSIDI
43	Anton juadi	Laki - Laki	SMP	48	3	6.75	SUBSIDI
44	Albert sitorus	Laki - Laki	SMP	37	2	4	NON SUBSIDI
Jumlah				2029	132	54	
Rataan				46	3	9	

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2017

Lampiran 2. Proyeksi Harga Dan Produksi Padi Pada Bulan Januari Sampai Dengan April 2017

NO	Luas Lahan (Ra)	Produksi (Kg)	Harga Gabah	Keterangan
1	8.25	1,815	4,000	SUBSIDI
2	14.5	3,045	4,000	SUBSIDI
3	8.5	1,870	4,000	SUBSIDI
4	8.5	1,870	4,000	SUBSIDI
5	4.5	1,125	4,000	SUBSIDI
6	14.5	3,045	4,000	SUBSIDI
7	15	3,000	4,000	SUBSIDI
8	12.75	2,678	4,000	SUBSIDI
9	10.75	2,150	4,000	SUBSIDI
10	4.75	998	4,000	SUBSIDI
11	11.75	2,468	4,000	SUBSIDI
12	6.75	1,688	4,000	SUBSIDI
13	13.25	2,650	4,000	SUBSIDI
14	10.5	2,310	4,000	SUBSIDI
15	9	2,250	4,000	SUBSIDI
16	6.75	1,688	4,000	SUBSIDI
17	3.5	910	4,000	SUBSIDI
18	3.5	910	4,000	SUBSIDI
19	14.5	2,900	4,000	SUBSIDI
20	8	1,600	4,000	SUBSIDI
21	13.5	2,700	4,000	SUBSIDI
22	8.25	2,063	4,000	SUBSIDI
Jumlah	211	45,730	88,000	
Rataan	10	2,079	4,000	
23	2.75	660	4,000	NON SUBSIDI
24	6.75	1,755	4,000	NON SUBSIDI
25	8.25	1,815	4,000	NON SUBSIDI
26	6.75	1,688	4,000	NON SUBSIDI
27	8.25	1,815	4,000	NON SUBSIDI
28	6.75	1,688	4,000	NON SUBSIDI
29	12.25	2,450	4,000	NON SUBSIDI
30	14.5	3,045	4,000	NON SUBSIDI
31	7.25	1,668	4,000	NON SUBSIDI
32	13.5	2,970	4,000	NON SUBSIDI
33	7.5	1,950	4,000	NON SUBSIDI
34	7.5	1,875	4,000	NON SUBSIDI
35	3.5	770	4,000	NON SUBSIDI
36	13.5	2,835	4,000	NON SUBSIDI
37	11	2,420	4,000	NON SUBSIDI
38	11.75	2,585	4,000	NON SUBSIDI
39	13.75	2,888	4,000	NON SUBSIDI
40	11.75	2,585	4,000	NON SUBSIDI
41	7	1,680	4,000	NON SUBSIDI
42	6.5	1,625	4,000	NON SUBSIDI
43	4	1,000	4,000	NON SUBSIDI
44	7.5	1,725	4,000	NON SUBSIDI
Jumlah	192	43,490	88,000	
Rataan	9	1,977	4,000	

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Lampiran 3. Biaya Bibit

No.	Luas Lahan (Rante)	Bibit	
		Jumlah(Kg)*25.000	Jumlah (RP)
1	8,25	8,99	224.750
2	14,5	15,8	395.000
3	8,5	8,75	218.750
4	8,5	9,26	231.500
5	4,5	4,9	122.500
6	14,5	15,8	395.000
7	15	16,35	408.750
8	12,75	13,89	347.250
9	10,75	11,71	292.750
10	4,75	5,17	129.250
11	11,75	12,8	320.000
12	6,75	7,35	183.750
13	13,25	14,44	361.000
14	10,5	11,44	286.000
15	9	9,81	245.250
16	6,75	7,35	183.750
17	3,5	3,92	98.000
18	3,5	3,81	95.250
19	14,5	15,8	395.000
20	8	8,72	218.000
21	13,5	14,71	367.750
22	8,25	8,99	224.750
23	2,75	2,99	74.750
24	6,75	7,35	183.750
25	8,25	8,66	216.500
26	6,75	7,35	183.750
27	8,25	8,97	224.250
28	6,75	7,35	183.750
29	12,25	13,35	333.750
30	14,5	15,8	395.000
31	7,25	7,9	197.500
32	13,5	14,71	367.750
33	7,5	7,8	195.000
34	7,5	8,17	204.250
35	3,5	3,81	95.250
36	13,5	14,71	367.750
37	11	11,99	299.750
38	11,75	12,22	305.500
39	13,75	14,98	374.500
40	11,75	12,8	320.000
41	7	7,63	190.750
42	6,5	7,08	177.000
43	4	3,96	99.000
44	7,5	8,17	204.250
Jumlah	403,5	437,51	10937750
Rataan	9,17	10	248.585

Sumber: Data Primer diolah 2017

Lampiran 4. Biaya Pupuk Petani Pengguna Pupuk Subsidi

No.	UREA (Kg)	(Rp)@ 3000	SP 36 (Kg)	(Rp)@ 2500	ZA (Kg)	(Rp)@ 2500	NPK(Kg)	(Rp)@4000	TOTAL
1	49.5	148,500	33	82,500	33	82,500	74.25	297,000	610,500
2	87	261,000	58	145,000	72.5	181,250	145	580,000	1,167,250
3	59.5	178,500	42.5	106,250	34	85,000	85	340,000	709,750
4	51	153,000	34	85,000	34	85,000	76.5	306,000	629,000
5	31.5	94,500	22.5	56,250	22.5	56,250	45	180,000	387,000
6	116	348,000	58	145,000	58	145,000	130.5	522,000	1,160,000
7	105	315,000	75	187,500	60	150,000	150	600,000	1,252,500
8	76.5	229,500	51	127,500	51	127,500	127.5	510,000	994,500
9	75.25	225,750	43	107,500	53.75	134,375	96.75	387,000	854,625
10	28.5	85,500	19	47,500	19	47,500	47.5	190,000	370,500
11	82.25	246,750	47	117,500	47	117,500	105.75	423,000	904,750
12	40.5	121,500	27	67,500	27	67,500	67.5	270,000	526,500
13	79.5	238,500	53	132,500	66.25	165,625	132.5	530,000	1,066,625
14	73.5	220,500	52.5	131,250	42	105,000	94.5	378,000	834,750
15	54	162,000	36	90,000	36	90,000	90	360,000	702,000
16	47.25	141,750	27	67,500	27	67,500	67.5	270,000	546,750
17	21	63,000	14	35,000	17.5	43,750	31.5	126,000	267,750
18	21	63,000	17.5	43,750	14	35,000	35	140,000	281,750
19	87	261,000	58	145,000	58	145,000	145	580,000	1,131,000
20	48	144,000	40	100,000	32	80,000	72	288,000	612,000
21	81	243,000	54	135,000	67.5	168,750	135	540,000	1,086,750
22	41.25	123,750	33	82,500	33	82,500	82.5	330,000	618,750
Jumlah	1,356	4,068,000	895	2,237,500	905	2,262,500	2,037	8,147,000	16,715,000
Rataan	62	184,909	41	101,705	41	102,841	93	370,318	759,772

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Lampiran 5. Biaya Petani Pengguna Pupuk Non Subsidi

No.	UREA (Kg)	(Rp)@ 4000	SP 36 (Kg)	(Rp)@3500	ZA (Kg)	(Rp)@3500	NPK(Kg)	(Rp)@5000	TOT
23	23	92,000	14	49,000	15	52,500	41	205,000	398,500
24	41	162,000	34	118,125	34	118,125	101	505,000	903,250
25	50	198,000	41	144,375	33	115,500	125	625,000	1,082,875
26	41	162,000	34	118,125	27	94,500	103	515,000	889,625
27	58	231,000	41	144,375	41	144,375	124	620,000	1,139,750
28	41	162,000	34	118,125	27	94,500	101	505,000	879,625
29	74	294,000	61	214,375	49	171,500	184	920,000	1,599,875
30	90	360,000	73	253,750	75	262,500	218	1,090,000	1,966,250
31	51	203,000	36	126,875	29	101,500	109	545,000	976,375
32	81	324,000	54	189,000	54	189,000	203	1,015,000	1,717,000
33	45	180,000	38	131,250	38	131,250	115	575,000	1,017,500
34	53	210,000	30	105,000	30	105,000	117	585,000	1,005,000
35	25	100,000	16	56,000	16	56,000	53	265,000	477,000
36	86	344,000	70	245,000	71	248,500	204	1,020,000	1,857,500
37	77	308,000	44	154,000	44	154,000	165	825,000	1,441,000
38	71	282,000	47	164,500	47	164,500	176	880,000	1,491,000
39	83	330,000	69	240,625	69	240,625	206	1,030,000	1,841,250
40	82	329,000	47	164,500	47	164,500	176	880,000	1,538,000
41	42	168,000	35	122,500	28	98,000	105	525,000	913,500
42	39	156,000	26	91,000	26	91,000	98	490,000	828,000
43	28	112,000	20	70,000	16	56,000	60	300,000	538,000
44	45	180,000	38	131,250	33	115,500	113	565,000	991,750
JUMLAH	1,222	4,887,000	901	3,151,750	848	2,968,875	2,897	14,485,000	25,492,625
RATAAN	56	222,136	41	143,261	39	134,949	132	658,409	1,158,756

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Lampiran 6. Biaya Pestisida

No	Pestisida	
	Jumlah (Liter)	@ (Rp) 60.000/L
1	2	120.000
2	3	180.000
3	2	120.000
4	2	120.000
5	1	60.000
6	3	180.000
7	3	180.000
8	3	180.000
9	2	120.000
10	1	60.000
11	2	120.000
12	1	60.000
13	3	180.000
14	2	120.000
15	2	120.000
16	1	60.000
17	1	60.000
18	1	60.000
19	3	180.000
20	2	120.000
21	3	180.000
22	2	120.000
23	1	60.000
24	1	60.000
25	2	120.000
26	1	60.000
27	2	120.000
28	1	60.000
29	2	120.000
30	3	180.000
31	1	60.000
32	3	180.000
33	2	120.000
34	2	120.000
35	1	60.000
36	3	180.000
37	2	120.000
38	2	120.000
39	3	180.000
40	2	120.000
41	1	60.000
42	1	60.000
43	1	60.000
44	2	120.000
Jumlah	84	5.040.000
Rata-Rata	2	114.545

Sumber: Data Primer diolah 2017

Lampiran 7. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja

Menanam (HK)	Memupuk (HK)	Menyemprot (HK)	Panen (HK)	Total HK	@Rp 50.000/HK
4,13	0,66	0,66	8,49	14	696.750
7,25	1,16	1,16	14,93	25	1.225.000
4,25	0,68	0,68	8,75	14	718.000
4,25	0,68	0,68	8,75	14	718.000
2,25	0,36	0,36	4,63	8	380.000
7,25	1,16	1,16	14,93	25	1.225.000
7,5	1,2	1,2	15,45	25	1.267.500
6,38	1,02	1,02	13,13	22	1.077.250
5,38	0,86	0,86	11,07	18	908.250
2,38	0,38	0,38	4,89	8	401.250
5,88	0,94	0,94	12,1	20	992.750
3,38	0,54	0,54	6,95	11	570.250
6,63	1,06	1,06	13,64	22	1.119.250
5,25	0,84	0,84	10,81	18	887.000
4,5	0,72	0,72	9,27	15	760.500
3,38	0,54	0,54	6,95	11	570.250
1,75	0,28	0,28	3,6	6	295.500
1,75	0,28	0,28	3,6	6	295.500
7,25	1,16	1,16	14,93	25	1.225.000
4	0,64	0,64	8,24	14	676.000
6,75	1,08	1,08	13,9	23	1.140.500
4,13	0,66	0,66	8,49	14	696.750
1,38	0,22	0,22	2,83	5	232.250
3,38	0,54	0,54	6,95	11	570.250
4,13	0,66	0,66	8,49	14	696.750
3,38	0,54	0,54	6,95	11	570.250
4,13	0,66	0,66	8,49	14	696.750
3,38	0,54	0,54	6,95	11	570.250
6,13	0,98	0,98	12,61	21	1.034.750
7,25	1,16	1,16	14,9	24	1.223.500
3,63	0,58	0,58	7,46	12	612.250
6,75	1,08	1,08	13,9	23	1.140.500
3,75	0,6	0,6	7,72	13	633.500
3,75	0,6	0,6	7,72	13	633.500
1,75	0,28	0,28	3,6	6	295.500
6,75	1,08	1,08	13,9	23	1.140.500
5,5	0,88	0,88	11,33	19	929.500
5,88	0,94	0,94	12,1	20	992.750
6,88	1,1	1,1	14,16	23	1.161.750
5,88	0,94	0,94	12,1	20	992.750
3,5	0,56	0,56	7,21	12	591.500
3,25	0,52	0,52	6,69	11	549.000
2	0,32	0,32	4,12	7	338.000
3,75	0,6	0,6	7,72	13	633.500
J= 202	32	32	415	682	34.085.500
R= 5	1	1	9	15	774.670

Sumber: Data Primer diolah 2017

Lampiran 8. Biaya Sewa Traktor dan Pengangkutan

Sewa Traktor		Biaya Pengangkutan	
Luas Lahan (Rante)	@Rp50.000/Rante	Jlh Bensin (Liter)	@ Rp 8.500/L
8,25	412.500	4	34.000
14,5	725.000	7	59.500
8,5	425.000	5	42.500
8,5	425.000	4	34.000
4,5	225.000	2	17.000
14,5	725.000	7	59.500
15	750.000	8	68.000
12,75	637.500	6	51.000
10,75	537.500	5	42.500
4,75	237.500	2	17.000
11,75	587.500	6	51.000
6,75	337.500	3	25.500
13,25	662.500	7	59.500
10,5	525.000	5	42.500
9	450.000	5	42.500
6,75	337.500	3	25.500
3,5	175.000	2	17.000
3,5	175.000	2	17.000
14,5	725.000	7	59.500
8	400.000	4	34.000
13,5	675.000	7	59.500
8,25	412.500	4	34.000
2,75	137.500	1	8.500
6,75	337.500	3	25.500
8,25	412.500	4	34.000
6,75	337.500	3	25.500
8,25	412.500	4	34.000
6,75	337.500	3	25.500
12,25	612.500	6	51.000
14,5	725.000	7	59.500
7,25	362.500	4	34.000
13,5	675.000	7	59.500
7,5	375.000	4	34.000
7,5	375.000	4	34.000
3,5	175.000	2	17.000
13,5	675.000	7	59.500
11	550.000	6	51.000
11,75	587.500	6	51.000
13,75	687.500	7	59.500
11,75	587.500	6	51.000
7	350.000	4	34.000
6,5	325.000	3	25.500
4	200.000	2	17.000
7,5	375.000	4	34.000
J=403,5	20.175.000	202	1.717.000
R=9,17	458.523	5	39.023

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Lampiran 9. Biaya Penyusutan Alat

No	Cangkul		Arit		Sprayer		Biaya Penyusutan			Total
	Jlh	Harga Beli	Jlh	Harga Beli	Jlh	Harga Beli	Cangkul	Arit	Sprayer	
1	1	40.000	3	25.000	1	200.000	3.000	9.000	11.250	23.250
2	3	40.000	4	25.000	2	200.000	3.000	4.000	22.500	29.500
3	1	40.000	3	25.000	1	200.000	1.000	3.000	11.250	15.250
4	1	40.000	3	25.000	1	200.000	1.000	3.000	11.250	15.250
5	1	40.000	2	25.000	1	200.000	1.000	2.000	11.250	14.250
6	3	40.000	4	25.000	2	200.000	3.000	4.000	22.500	29.500
7	3	40.000	5	25.000	1	200.000	3.000	5.000	11.250	19.250
8	3	40.000	4	25.000	2	200.000	3.000	4.000	22.500	29.500
9	2	40.000	3	25.000	2	200.000	2.000	3.000	22.500	27.500
10	1	40.000	3	25.000	1	200.000	1.000	3.000	11.250	15.250
11	3	40.000	3	25.000	2	200.000	3.000	3.000	22.500	28.500
12	1	40.000	2	25.000	1	200.000	1.000	2.000	11.250	14.250
13	3	40.000	5	25.000	3	200.000	3.000	5.000	33.750	41.750
14	2	40.000	3	25.000	2	200.000	2.000	3.000	22.500	27.500
15	1	40.000	2	25.000	2	200.000	1.000	2.000	22.500	25.500
16	1	40.000	2	25.000	1	200.000	1.000	2.000	11.250	14.250
17	1	40.000	1	25.000	1	200.000	1.000	1.000	11.250	13.250
18	1	40.000	1	25.000	1	200.000	1.000	1.000	11.250	13.250
19	3	40.000	5	25.000	3	200.000	3.000	5.000	33.750	41.750
20	1	40.000	3	25.000	1	200.000	1.000	3.000	11.250	15.250
21	3	40.000	4	25.000	2	200.000	3.000	4.000	22.500	29.500
22	1	40.000	3	25.000	1	200.000	1.000	3.000	11.250	15.250
23	1	40.000	2	25.000	1	200.000	1.000	2.000	11.250	14.250
24	1	40.000	2	25.000	1	200.000	1.000	2.000	11.250	14.250
25	1	40.000	3	25.000	1	200.000	1.000	3.000	11.250	15.250
26	1	40.000	2	25.000	1	200.000	1.000	2.000	11.250	14.250
27	1	40.000	3	25.000	1	200.000	1.000	3.000	11.250	15.250
28	1	40.000	2	25.000	1	200.000	1.000	2.000	11.250	14.250
29	2	40.000	4	25.000	2	200.000	2.000	4.000	22.500	28.500
30	1	40.000	5	25.000	1	200.000	1.000	5.000	11.250	17.250
31	1	40.000	3	25.000	2	200.000	1.000	3.000	22.500	26.500
32	2	40.000	4	25.000	3	200.000	2.000	4.000	33.750	39.750
33	1	40.000	3	25.000	2	200.000	1.000	3.000	22.500	26.500
34	1	40.000	3	25.000	1	200.000	1.000	3.000	11.250	15.250
35	1	40.000	2	25.000	1	200.000	1.000	2.000	11.250	14.250
36	2	40.000	5	25.000	2	200.000	2.000	5.000	22.500	29.500
37	2	40.000	3	25.000	2	200.000	2.000	3.000	22.500	27.500
38	2	40.000	4	25.000	2	200.000	2.000	4.000	22.500	28.500
39	3	40.000	5	25.000	2	200.000	3.000	5.000	22.500	30.500
40	3	40.000	4	25.000	2	200.000	3.000	4.000	22.500	29.500
41	1	40.000	3	25.000	1	200.000	1.000	3.000	11.250	15.250
42	2	40.000	3	25.000	1	200.000	2.000	3.000	11.250	16.250
43	1	40.000	2	25.000	1	200.000	1.000	2.000	11.250	14.250
44	2	40.000	3	25.000	1	200.000	2.000	3.000	11.250	16.250
Jumlah	73	1.760.000	138	1.100.000	66	8.800.000	75.000	144.000	742.500	961.500
Rataan	2	40.000	3	25.000	2	200.000	1.705	3.273	16.875	21.852

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Lampiran 11. Rincian Total Penerimaan Petani

No.	PRODUKSI (Y)	HARGA (P)	PENERIMAAN (TR = Y.P)	Keterangan
1	1,815	4,000	7,260,000	SUBSIDI
2	3,045	4,000	12,180,000	SUBSIDI
3	1,870	4,000	7,480,000	SUBSIDI
4	1,870	4,000	7,480,000	SUBSIDI
5	1,125	4,000	4,500,000	SUBSIDI
6	3,045	4,000	12,180,000	SUBSIDI
7	3,000	4,000	12,000,000	SUBSIDI
8	2,678	4,000	10,712,000	SUBSIDI
9	2,150	4,000	8,600,000	SUBSIDI
10	998	4,000	3,992,000	SUBSIDI
11	2,468	4,000	9,872,000	SUBSIDI
12	1,688	4,000	6,752,000	SUBSIDI
13	2,650	4,000	10,600,000	SUBSIDI
14	2,310	4,000	9,240,000	SUBSIDI
15	2,250	4,000	9,000,000	SUBSIDI
16	1,688	4,000	6,752,000	SUBSIDI
17	910	4,000	3,640,000	SUBSIDI
18	910	4,000	3,640,000	SUBSIDI
19	2,900	4,000	11,600,000	SUBSIDI
20	1,600	4,000	6,400,000	SUBSIDI
21	2,700	4,000	10,800,000	SUBSIDI
22	2,063	4,000	8,252,000	SUBSIDI
Jumlah	45,733	88,000	182,932,000	
Rataan	2,079	4,000	8,315,091	
23	660	4,000	2,640,000	NON SUBSIDI
24	1,755	4,000	7,020,000	NON SUBSIDI
25	1,815	4,000	7,260,000	NON SUBSIDI
26	1,688	4,000	6,752,000	NON SUBSIDI
27	1,815	4,000	7,260,000	NON SUBSIDI
28	1,688	4,000	6,752,000	NON SUBSIDI
29	2,450	4,000	9,800,000	NON SUBSIDI
30	3,045	4,000	12,180,000	NON SUBSIDI
31	1,668	4,000	6,672,000	NON SUBSIDI
32	2,970	4,000	11,880,000	NON SUBSIDI
33	1,950	4,000	7,800,000	NON SUBSIDI
34	1,875	4,000	7,500,000	NON SUBSIDI
35	770	4,000	3,080,000	NON SUBSIDI
36	2,835	4,000	11,340,000	NON SUBSIDI
37	2,420	4,000	9,680,000	NON SUBSIDI
38	2,585	4,000	10,340,000	NON SUBSIDI
39	2,888	4,000	11,552,000	NON SUBSIDI
40	2,585	4,000	10,340,000	NON SUBSIDI
41	1,680	4,000	6,720,000	NON SUBSIDI
42	1,625	4,000	6,500,000	NON SUBSIDI
43	1,000	4,000	4,000,000	NON SUBSIDI
44	1,725	4,000	6,900,000	NON SUBSIDI
Total	43,492	88,000	173,968,000	
Rat-rata	1,977	4,000	7,907,636	

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Lampiran 12. Rincian Pendapatan yang diterima Oleh Petani

NO.	PENERIMAAN (TR)	TOTAL BIAYA PRODUKSI (TC)	PENDAPATAN (I = TR - TC)	Keterangan
1	7,260,000	2,121,750	5,138,250	SUBSIDI
2	12,180,000	3,781,250	8,398,750	SUBSIDI
3	7,480,000	2,249,250	5,230,750	SUBSIDI
4	7,480,000	2,172,750	5,307,250	SUBSIDI
5	4,500,000	1,205,750	3,294,250	SUBSIDI
6	12,180,000	3,774,000	8,406,000	SUBSIDI
7	12,000,000	3,946,000	8,054,000	SUBSIDI
8	10,712,000	3,317,000	7,395,000	SUBSIDI
9	8,600,000	2,783,125	5,816,875	SUBSIDI
10	3,992,000	1,230,750	2,761,250	SUBSIDI
11	9,872,000	3,004,500	6,867,500	SUBSIDI
12	6,752,000	1,717,750	5,034,250	SUBSIDI
13	10,600,000	3,490,625	7,109,375	SUBSIDI
14	9,240,000	2,722,750	6,517,250	SUBSIDI
15	9,000,000	2,345,750	6,654,250	SUBSIDI
16	6,752,000	1,738,000	5,014,000	SUBSIDI
17	3,640,000	926,500	2,713,500	SUBSIDI
18	3,640,000	937,750	2,702,250	SUBSIDI
19	11,600,000	3,757,250	7,842,750	SUBSIDI
20	6,400,000	2,075,250	4,324,750	SUBSIDI
21	10,800,000	3,539,000	7,261,000	SUBSIDI
22	8,252,000	2,122,000	6,130,000	SUBSIDI
Jumlah	182,932,000	54,958,750	127,973,250	
Rataan	8,315,091	2,498,125	5,816,966	
23	2,640,000	925,750	1,714,250	NON SUBSIDI
24	7,020,000	2,094,500	4,925,500	NON SUBSIDI
25	7,260,000	2,577,875	4,682,125	NON SUBSIDI
26	6,752,000	2,080,875	4,671,125	NON SUBSIDI
27	7,260,000	2,642,500	4,617,500	NON SUBSIDI
28	6,752,000	2,070,875	4,681,125	NON SUBSIDI
29	9,800,000	3,780,375	6,019,625	NON SUBSIDI
30	12,180,000	4,566,500	7,613,500	NON SUBSIDI
31	6,672,000	2,269,125	4,402,875	NON SUBSIDI
32	11,880,000	4,179,500	7,700,500	NON SUBSIDI
33	7,800,000	2,401,500	5,398,500	NON SUBSIDI
34	7,500,000	2,387,000	5,113,000	NON SUBSIDI
35	3,080,000	1,134,000	1,946,000	NON SUBSIDI
36	11,340,000	4,309,750	7,030,250	NON SUBSIDI
37	9,680,000	3,418,750	6,261,250	NON SUBSIDI
38	10,340,000	3,576,250	6,763,750	NON SUBSIDI
39	11,552,000	4,335,000	7,217,000	NON SUBSIDI
40	10,340,000	3,638,750	6,701,250	NON SUBSIDI
41	6,720,000	2,155,000	4,565,000	NON SUBSIDI
42	6,500,000	1,980,750	4,519,250	NON SUBSIDI
43	4,000,000	1,266,250	2,733,750	NON SUBSIDI
44	6,900,000	2,374,750	4,525,250	NON SUBSIDI
Total	173,968,000	60,165,625	113,802,375	
Rataan	7,907,636	2,734,801	5,172,835	

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Lampiran 13 . Parameter Variabel Pupuk Subsidi

No Sampel	Pertanyaan										Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	3	2	3	2	3	5	4	34
2	3	4	5	4	3	2	3	5	4	4	37
3	4	5	4	3	4	3	2	5	5	4	39
4	3	4	5	3	2	3	2	4	3	4	33
5	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	35
6	3	3	5	4	4	3	3	4	4	4	37
7	4	4	4	4	2	4	3	4	5	4	38
8	4	3	5	5	3	3	4	3	4	4	38
9	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	39
10	3	4	5	5	4	3	4	5	4	5	42
11	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	34
12	4	4	3	4	3	3	2	3	5	3	34
13	3	4	5	3	4	3	3	4	3	3	35
14	4	4	3	4	3	4	3	5	4	4	38
15	3	3	3	5	4	3	2	3	4	4	34
16	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	33
17	3	4	3	3	2	4	3	4	5	4	35
18	4	3	5	4	3	3	4	4	4	4	38
19	3	4	5	3	2	4	3	3	4	4	35
20	4	3	5	4	3	4	3	3	3	4	36
21	4	4	5	4	3	3	4	4	5	4	40
22	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	39
23	4	5	5	3	2	4	4	4	3	4	38
24	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	35
25	5	5	5	3	3	4	3	4	4	3	39
26	4	4	4	3	2	3	3	5	3	4	35
27	5	4	3	4	2	3	4	4	4	4	37
28	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	36
29	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	38
30	4	3	5	3	3	4	2	3	3	3	33
31	3	4	4	4	3	3	3	4	4	5	37
32	4	5	3	4	3	2	4	4	3	4	36
33	3	4	4	4	3	3	3	5	4	3	36
34	3	5	5	3	2	2	4	4	4	4	36
35	3	4	4	4	3	3	3	5	3	3	35
36	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	37
37	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	40
38	5	3	3	4	4	3	3	5	5	4	39
39	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	39
40	4	3	3	4	3	3	4	4	3	5	36
41	5	4	4	3	4	2	4	5	4	3	38
42	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	34
43	4	3	4	3	4	4	4	5	3	3	37
44	4	5	3	4	4	3	2	4	3	4	36

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Lampiran14 . Parameter Variabel Pupuk Non subsidi

No Sampel	Pertanyaan										Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	2	3	2	3	3	3	5	2	3	29
2	3	3	4	1	2	3	4	2	2	3	27
3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	30
4	3	2	3	2	4	2	4	3	3	4	30
5	2	2	3	1	3	3	2	3	4	3	26
6	4	3	2	4	4	3	3	5	4	3	35
7	2	2	3	4	3	2	3	2	4	4	29
8	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
9	3	3	3	3	4	2	3	2	4	4	29
10	4	2	4	5	3	3	3	3	3	5	35
11	2	3	2	2	2	4	4	5	3	3	30
12	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	32
13	3	2	3	2	4	2	4	5	3	3	31
14	2	3	4	2	3	3	3	4	2	3	29
15	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	32
16	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	26
17	2	2	3	3	4	2	3	3	3	4	29
18	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	28
19	2	4	4	2	3	4	3	3	3	4	32
20	3	3	3	2	4	3	2	3	2	4	29
21	3	2	2	2	4	3	4	3	4	4	31
22	3	2	3	2	3	3	4	4	2	4	30
23	2	3	2	4	4	2	3	3	4	3	30
24	3	2	4	2	3	3	2	4	2	3	28
25	2	2	2	2	4	3	4	3	2	3	27
26	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	30
27	2	2	4	2	4	2	3	4	3	3	29
28	3	3	2	1	3	3	3	4	3	4	28
29	2	3	3	2	4	3	4	3	2	2	28
30	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	30
31	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	31
32	3	3	2	2	3	4	3	5	2	3	30
33	2	2	3	3	4	3	4	3	2	2	28
34	3	3	4	2	3	4	3	2	2	4	30
35	2	3	2	1	4	3	4	2	2	3	26
36	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	26
37	2	1	4	3	2	3	4	2	3	4	28
38	4	2	3	2	3	3	3	3	2	4	29
39	2	3	4	2	4	4	4	3	2	3	31
40	3	2	3	2	3	4	4	2	2	4	29
41	2	2	3	1	2	3	3	3	1	4	24
42	3	3	2	2	2	2	4	5	2	3	27
43	2	2	3	2	2	3	4	4	2	4	28
44	2	3	4	3	2	2	3	5	1	3	28

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Lampiran 15 . Parameter Variabel Pendapatan

No Sampel	Pertanyaan										Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	33
2	4	3	3	3	3	3	4	1	3	4	31
3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	30
4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	34
5	3	3	5	3	3	3	3	1	3	3	30
6	4	4	4	2	3	3	4	2	4	4	34
7	3	4	4	3	4	3	4	1	3	4	33
8	4	4	3	3	4	2	3	1	4	4	32
9	3	3	5	3	4	3	3	2	4	3	33
10	3	4	4	3	4	3	4	1	3	5	34
11	4	4	4	3	3	4	4	1	4	3	34
12	3	3	3	4	4	3	3	2	3	5	33
13	2	4	4	3	4	4	3	2	3	3	32
14	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	33
15	5	4	3	4	3	3	4	1	4	3	34
16	4	3	2	3	4	4	3	1	4	4	32
17	3	4	4	2	4	4	4	2	3	3	33
18	3	3	4	3	5	4	3	1	3	3	32
19	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	34
20	3	3	4	3	4	4	4	1	3	4	33
21	4	4	4	5	3	3	3	2	4	3	35
22	3	3	4	3	4	4	4	1	3	4	33
23	4	5	3	3	4	3	3	2	4	3	34
24	4	3	4	2	4	3	4	1	3	4	32
25	4	3	3	3	3	3	3	1	3	4	30
26	3	3	4	4	4	4	4	1	3	4	34
27	4	4	4	3	3	4	3	1	4	3	33
28	4	3	3	4	3	3	3	1	4	4	32
29	4	3	4	3	3	4	3	1	3	4	32
30	4	3	4	4	4	3	4	1	4	3	34
31	3	4	4	3	5	4	3	2	3	4	35
32	4	3	4	4	4	3	4	1	4	3	34
33	4	4	3	4	3	2	4	1	3	4	32
34	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	34
35	3	4	3	3	3	3	3	1	3	4	30
36	4	3	2	4	3	3	3	1	4	3	30
37	3	4	3	4	4	3	4	1	3	3	32
38	4	4	4	3	4	3	3	1	4	3	33
39	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	35
40	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	33
41	3	4	3	4	3	3	3	1	3	3	30
42	3	4	4	2	4	3	4	1	3	3	31
43	4	3	3	3	3	4	4	1	4	3	32
44	4	4	3	3	4	3	4	1	3	3	32

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Lampiran 10. Rincian Total Biaya Produksi (TC = TFC +TVC)

NO	Biaya Variabel (TVC)							(TFC)		
	Bibit	Biaya Pupuk	Keterangan	Pestisida	Biaya TK	Sewa Traktor	Biaya Pengangkutan	TOTAL TVC	By. Penyusutan alat	TOTAL (TFC +TVC)
1	224,750	610,500	SUBSIDI	120,000	696,750	412,500	34,000	2,098,500	23,250	2,121,750
2	395,000	1,167,250	SUBSIDI	180,000	1,225,000	725,000	59,500	3,751,750	29,500	3,781,250
3	218,750	709,750	SUBSIDI	120,000	718,000	425,000	42,500	2,234,000	15,250	2,249,250
4	231,500	629,000	SUBSIDI	120,000	718,000	425,000	34,000	2,157,500	15,250	2,172,750
5	122,500	387,000	SUBSIDI	60,000	380,000	225,000	17,000	1,191,500	14,250	1,205,750
6	395,000	1,160,000	SUBSIDI	180,000	1,225,000	725,000	59,500	3,744,500	29,500	3,774,000
7	408,750	1,252,500	SUBSIDI	180,000	1,267,500	750,000	68,000	3,926,750	19,250	3,946,000
8	347,250	994,500	SUBSIDI	180,000	1,077,250	637,500	51,000	3,287,500	29,500	3,317,000
9	292,750	854,625	SUBSIDI	120,000	908,250	537,500	42,500	2,755,625	27,500	2,783,125
10	129,250	370,500	SUBSIDI	60,000	401,250	237,500	17,000	1,215,500	15,250	1,230,750
11	320,000	904,750	SUBSIDI	120,000	992,750	587,500	51,000	2,976,000	28,500	3,004,500
12	183,750	526,500	SUBSIDI	60,000	570,250	337,500	25,500	1,703,500	14,250	1,717,750
13	361,000	1,066,625	SUBSIDI	180,000	1,119,250	662,500	59,500	3,448,875	41,750	3,490,625
14	286,000	834,750	SUBSIDI	120,000	887,000	525,000	42,500	2,695,250	27,500	2,722,750
15	245,250	702,000	SUBSIDI	120,000	760,500	450,000	42,500	2,320,250	25,500	2,345,750
16	183,750	546,750	SUBSIDI	60,000	570,250	337,500	25,500	1,723,750	14,250	1,738,000
17	98,000	267,750	SUBSIDI	60,000	295,500	175,000	17,000	913,250	13,250	926,500
18	95,250	281,750	SUBSIDI	60,000	295,500	175,000	17,000	924,500	13,250	937,750
19	395,000	1,131,000	SUBSIDI	180,000	1,225,000	725,000	59,500	3,715,500	41,750	3,757,250
20	218,000	612,000	SUBSIDI	120,000	676,000	400,000	34,000	2,060,000	15,250	2,075,250
21	367,750	1,086,750	SUBSIDI	180,000	1,140,500	675,000	59,500	3,509,500	29,500	3,539,000
22	224,750	618,750	SUBSIDI	120,000	696,750	412,500	34,000	2,106,750	15,250	2,122,000
Jumlah	5,744,000	16,715,000		2,700,000	17,846,250	10,562,500	892,500	54,460,250	498,500	54,958,750
Rataan	261,091	759,773		122,727	811,193	480,114	40,568	2,475,466	22,659	2,498,125
23	74,750	398,500	NON SUBSIDI	60,000	232,250	137,500	8,500	911,500	14,250	925,750
24	183,750	903,250	NON SUBSIDI	60,000	570,250	337,500	25,500	2,080,250	14,250	2,094,500
25	216,500	1,082,875	NON SUBSIDI	120,000	696,750	412,500	34,000	2,562,625	15,250	2,577,875
26	183,750	889,625	NON SUBSIDI	60,000	570,250	337,500	25,500	2,066,625	14,250	2,080,875
27	224,250	1,139,750	NON SUBSIDI	120,000	696,750	412,500	34,000	2,627,250	15,250	2,642,500
28	183,750	879,625	NON SUBSIDI	60,000	570,250	337,500	25,500	2,056,625	14,250	2,070,875
29	333,750	1,599,875	NON SUBSIDI	120,000	1,034,750	612,500	51,000	3,751,875	28,500	3,780,375

30	395,000	1,966,250	NON SUBSIDI	180,000	1,223,500	725,000	59,500	4,549,250	17,250	4,566,500
31	197,500	976,375	NON SUBSIDI	60,000	612,250	362,500	34,000	2,242,625	26,500	2,269,125
32	367,750	1,717,000	NON SUBSIDI	180,000	1,140,500	675,000	59,500	4,139,750	39,750	4,179,500
33	195,000	1,017,500	NON SUBSIDI	120,000	633,500	375,000	34,000	2,375,000	26,500	2,401,500
34	204,250	1,005,000	NON SUBSIDI	120,000	633,500	375,000	34,000	2,371,750	15,250	2,387,000
35	95,250	477,000	NON SUBSIDI	60,000	295,500	175,000	17,000	1,119,750	14,250	1,134,000
36	367,750	1,857,500	NON SUBSIDI	180,000	1,140,500	675,000	59,500	4,280,250	29,500	4,309,750
37	299,750	1,441,000	NON SUBSIDI	120,000	929,500	550,000	51,000	3,391,250	27,500	3,418,750
38	305,500	1,491,000	NON SUBSIDI	120,000	992,750	587,500	51,000	3,547,750	28,500	3,576,250
39	374,500	1,841,250	NON SUBSIDI	180,000	1,161,750	687,500	59,500	4,304,500	30,500	4,335,000
40	320,000	1,538,000	NON SUBSIDI	120,000	992,750	587,500	51,000	3,609,250	29,500	3,638,750
41	190,750	913,500	NON SUBSIDI	60,000	591,500	350,000	34,000	2,139,750	15,250	2,155,000
42	177,000	828,000	NON SUBSIDI	60,000	549,000	325,000	25,500	1,964,500	16,250	1,980,750
43	99,000	538,000	NON SUBSIDI	60,000	338,000	200,000	17,000	1,252,000	14,250	1,266,250
44	204,250	991,750	NON SUBSIDI	120,000	633,500	375,000	34,000	2,358,500	16,250	2,374,750
Total	5,193,750	25,492,625		2,340,000	16,239,250	9,612,500	824,500	59,702,625	463,000	60,165,625
Rataan	236,080	1,158,756		106,364	738,148	436,932	37,477	2,713,756	21,045	2,734,801

Sumber : Data Primer Diolah 2017